

EFEKTIVITAS REHABILITASI PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN REHABILITASI NARKOBA AT- TAUBAH DI DESA PELAWAN JAYA, KECAMATAN PELAWAN, KABUPATEN SAROLANGUN

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas Dakwah*



Oleh:

HANDIKA RIYADI

NIM: 303171260

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2021**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

EFEKTIVITAS REHABILITASI PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN REHABILITASI NARKOBA AT- TAUBAH DI DESA PELAWAN JAYA, KECAMATAN PELAWAN, KABUPATEN SAROLANGUN

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas Dakwah*



Oleh:

HANDIKA RIYADI

NIM: 303171260

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2021**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Jambi, Juli 2021

Pembimbing I : Dr. Abdullah Yunus, M.Pd.I
Pembimbing II : Massuhartono, S.Pd.I., MA.SI

Alamat : Fakultas Dakwah UIN STS Jambi
Jl. Raya Jambi-Ma. Bulian
Simp. Sungai Duren
Muaro Jambi
STS Jambi

Kepada Yth,
Bapak Dekan
Fak. Dakwah
UIN Jambi
di-
JAMBI

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Dakwah UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Handika Riyadi** dengan judul "**Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Di Desa Pelawan Jaya, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun**", telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan/ Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) di Fakultas Dakwah UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada bapak/ ibu, semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Nusa dan Bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Abdullah Yunus, M. Pd.I
NIP. 19620206 198303 1 007

Pembimbing II



Massuhartono, S.Pd.I., MA.SI
NIDN. 20224038801

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Handika Riyadi
NIM : 303171260
Konsentrasi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Alamat : Desa Karang Mendapo, RT. 003 Kecamatan Pauh
Kabupaten Sarolangun

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Di Desa Pelawan Jaya, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun” adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Fakultas Dakwah UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui skripsi ini.

Demikianlah surat pernyataan ini, saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jambi Juli 2021

Penulis,



HANDIKA RIYADI

303171260



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Lintas-Jambi Ma.Bulian KM.16 Simp.Sunga Duren Kab.Muaro Jambi Telp/Fax (0741) 583183-584118 Website:
www.uinjambi.ac.id Kode Pos 36363 E-Mail dakwah@uinjambi.ac.id Radio Sultan Thaha FM, Freq 107,7 Mhz

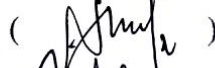



PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Handika Riyadi NIM 303171260 dengan judul “Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Desa Pelawan Jaya, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun” yang dimunaqashahkan oleh Sidang Fakultas Dakwah UIN STS Jambi pada:

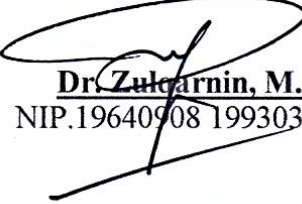
Hari : Kamis
Tanggal : 23 september 2021
Jam : 13:00 – 14:30
Tempat : Gedung Dekanat Lantai 2

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang Munaqashah dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah UIN STS Jambi.

Jambi, Oktober 2021
TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. D.I. Ansusa Putra, Lc., M.A.Hum ()
Sekretaris Sidang: Linda Seswati, M.Pd.I ()
Penguji I : Arfan Aziz, Ph.D ()
Penguji II : Neneng Hasanah, M.Pd.I.I ()
Pembimbing I : Dr. Abdullah Yunus, M.Pd.I ()
Pembimbing II : Massuhartono, S.Pd.I.,MA.SI ()

Dekan Fakultas Dakwah


Dr. Zulqarnin, M.Ag
NIP.19640908 199303 1 002

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamiin Segala Puji Bagi Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmatan dan kebahagiaan kepada kita semua dengan sifat Maha Pemurah-Nya. Terutama atas anugrah akal, pikiran dan waktu yang masih diberikan hingga saat ini. Sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi ini, semoga kita semua selalu mendapat Ridho Allah SWT. Aamiin...

Kupersembahkan Skripsi ini

Untuk orang-orang yang sangat aku sayangi, orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku, orang yang menjadi dasar dari segala perjuanganku sehingga aku bisa berada dititik sekarang ini, mereka adalah **keluargaku**

Teruntuk, Ibu (Rusmiyati) dan Bapak (Hasbullah) tercinta sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tak terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Bapak yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tak terhingga yang mungkin tidak dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini.

Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bahagia, karna aku sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih untuk dapat membahagiakan Ibu dan Bapak. Untuk Ibu dan Bapak yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik. Dan teruntuk semua abang, adik dan kakak ku tercinta dan semua keponakan-keponakanku tersayang terimakasih atas semua support dan doa yang selalu dipanjatkan untuk kebaikan ku.

Untuk kedua Dosen Pembimbingku Bapak Abdullah Yunus dan Bapak Massuhartono terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan atas dedikasimu untuk menuntunku memberikan tunjuk ajar, bimbingan, arahan serta motivasi, sehingga saya bisa menyelesaikan studi kampus tercinta saya bangga menjadi salah satu mahasiswa bimbinganmu, semoga Allah SWT membalas semua jasa-jasamu.

Dan terimakasih yang tak terhingga untuk semua Dosen yang telah memberikan Ilmu terkhusus untuk Dosen Fakultas Dakwah. Dan untuk seluruh Guru-guruku di Pondok Pesantren Al-Fattah Singkut II, untuk semua teman-teman BPI angkatan 2017 khususnya BPI A yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih selalu memberikan arti dalam hidupku dan untuk para sahabat-sahabatku semua terimakasih sudah hadir dalam hidupku dan banyak memberikan warna dalam hidupku. Dan untuk Almamater kebanggaan UIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi.

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلٍ
الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”. (QS. Al-Maidah: 90).¹

¹ Al-Qur'an Departemen Kementerian Agama

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunianya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Di Desa Pelawan Jaya, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun”**. Sholawat dan salam kita curahkan kepada Rasulullah, Nabi Muhammad SAW, karena berkatnya lah kita selaku umatnya telah dibawa kealam yang terang benderang dengan cahaya iman, taqwa dan ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai halang dan rintang yang melanda di setiap waktu. Meskipun begitu, dibalik semua ujian yang datang terdapat banyak hikmah yang bisa penulis ambil yang muncul dari berbagai orang yang datang dalam ‘dunia’ si penulis. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Su’aidi Asy’ari, MA, Ph.D, selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Bapak Dr. Zulqarnain, M.Ag selaku dekan Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Bapak Dr. D.I. Ansusa Putra, Lc, M.A.Hum selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Bapak Arfan Aziz, Ph.D selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Akuntansi dan Keuangan Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Bapak Dr. Samin Batubara, M.Hi selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Bapak Abdullah Yunus, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
7. Bapak Abdullah Yunus, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Massuhartono, S.Pd.I., MA.SI selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada saya.
9. Bapak dan Ibu karyawan/ti di lingkungan Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

10. Kepala Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi beserta stafnya dan Kepala Perpustakaan Daerah Jambi.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga. Semoga Allah SWT juga membalaskan atas kebaikan kalian. Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jambi, Juli 2021
Penulis



HANDIKA RIYADI
303171260

TRANSLITERASI²

A. Alfabet

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ﺙ	`	ﻁ	Th
ﺏ	B	ﺯ	Zh
ﺕ	T	ﺓ	`a
ﺙ	Ts	ﻏ	Gh
ﺝ	J	ﻑ	F
ﺡ	Ch	ﻕ	Q
ﺦ	Kh	ﻙ	K
ﺩ	D	ﻝ	L
ﺫ	Dz	ﻡ	M
ﺭ	R	ﻥ	N
ﺯ	Z	ﻭ	W
ﺱ	S	ﻩ	H
ﺱ	Sy	ﻪ	`
ﺶ	Sh	ﻱ	Y
ﺫ	Dh		

² Tim Penyusun, Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi, (Jambi: Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2014), 136-137).

B. Vokal dan Harakat

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	A	آ	Aa	إى	Aa
أ	U	أى	Ii	أو	Aw
إ	I	أو	Uu	أى	Ay

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ini ada dua macam:

1. *Ta' Marbutah* yang mati atau mendapat *harakat sukun* (tanda mati), maka transliterasinya adalah /h/. Contoh:

Arab	Indonesia
صلاة	Salaah
مرأة	Mir'ah

2. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dammah*, maka transliterasinya adalah /t/. Contoh:

Arab	Indonesia
وزارة التربية	Wizaarat al-Tarbiyah
مرأة الزمان	Mir'at al-Zaman

3. *Ta' Marbutah* yang berharakat *tanwin* maka transliterasinya adalah /tan/tin/tun/. Contoh:

Arab	Indonesia
فجئة	Fajannatan

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah di Desa Pelawan Jaya, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, dimana peneliti ingin mendapatkan informasi dari Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah, lebih jauh lagi ingin mengenai keefektivitasan rehabilitasi dan juga ingin mengetahui semua aktivitas pasien/santri rehab disana, dengan telah terlaksananya penelitian di Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah tersebut, peneliti mendapatkan informasi dari Ketua Pondok dan Ustadz-Ustadzah dan beberapa santri lainnya mengenai proses rehab dan keberhasilan dari rehabilitasi pecandu narkoba.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, pengajian data, dan verifikasi data.

Dari hasil wawancara yang didapatkan mengenai praktek penyembuhan pasien yang kecanduan narkoba dan berusaha ingin berhenti dari candu tersebut. Untuk malam pertama pasien tersebut di perintahkan untuk mandi taubat terlebih dahulu, setelah itu di ajarkan sholat taubat bagi yang belum mengerti tata cara sholat taubat, setelah itu pasien diberikan bimbingan rohani bernuansa islami, lalu di hari kedua pasien diajarkan mengaji dan di berikan kalimat-kalimat dzikir untuk di dzikirkan pada malam hari kedua, lalu di hari ketiga masih sama pasien tetap diberikan bimbingan rohani. Adapun aktivitas pasien di saat waktu istirahat, mereka berkebun bercocok tanam seperti menanam jagung, semangka, tebu, cabai, timun dan tanaman lainnya

Penelitian ini menemukan adanya kelebihan dan kekurangan dari metode yang digunakan dalam menangani para pecandu narkoba yang menjalankan rehabilitasi di Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah. Dengan seiring berjalannya waktu banyak hal-hal menarik yang terlihat pada proses rehab yang dilakukan para pecandu narkoba, dimana hal tersebut merupakan suatu proses yang tidak mudah dan tentunya juga merupakan peran yang tidak mudah untuk bisa dilakukan semua orang.

Kata Kunci : Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkoba

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
PERSYARATAN ORIENTALIS	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	6
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	18
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	23
H. Studi Relevan	23
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	25
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya	25
B. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya	25
C. Struktur Kepemimpinan di Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya	31
D. Keadaan Fasilitas di Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya	32
BAB III PROSES REHABILITASI PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTERN AT-TAUBAH PELAWAN JAYA...	34
A. Tahap Persiapan Rehabilitasi Pecandu Narkoba At-Taubah	34
B. Tahap Pelaksana Rehabilitasi Pecandu Narkoba At-Taubah.....	35
C. Tahap Evaluasi Rehabilitasi Pecandu Narkoba At-Taubah	47
BAB IV FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT SERTA TINDAKLANJUT PROSES REHABILITASI NARKOBA PONDOK PESANTREN REHABILITASI NARKOBA AT-TAUBAH PELAWAN JAYA.....	57
A. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Rehabilitasi	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Narkoba Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya	57
B. Tindak Lanjut Penghambat Proses Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya	62
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Implementasi Penelitian	67
C. Kata Penutup	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
JADWAL PENELITIAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Data Santri Rehab di Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah. (Berdasarkan Pada Tahun 2020).....	29
Tabel 2.2	Susunan Organisasi Kepemimpinan Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya.....	31
Tabel 2.3	Fasilitas Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah	32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Papan Nama Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah	78
Gambar 2	Asrama Penginapan.....	78
Gambar 3	Tempat Bimbingan.....	78
Gambar 4	Bagian Dalam Tempat Bimbingan.....	79
Gambar 5	Musholla dalam Masa Pembangunan	79
Gambar 6	Kebun Hasil Cocok Tanam Para Santri Rehabilitasi	79
Gambar 7	Papan Tulis yang Bertuliskan ayat al-Qur'an sebaga Landasan Para Santri Rehabilitasi	80
Gambar 8	Wawancara bersama pimpinan Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah.....	80
Gambar 9	Salah Satu Kegiatan Rehabilitasi Terapi Mandi sekaligus Mandi Taubat	81

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keterangan Domisili Yayasan Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah	74
Lampiran 2	Surat Keputusan Kepala Dinas Sosial Kabupaten Sarolangun	75
Lampiran 3	Surat engesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Pondok Pesantern Rehabilitasi Narkoba At-Taubah (1).....	76
Lampiran 4	Surat Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Pondok Pesantern Rehabilitasi Narkoba At-Taubah (2).....	77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Perkembangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba telah menjadi permasalahan dunia yang tidak mengenal batas wilayah dan negara serta telah menjadi masalah global yang mengancam hampir semua sendi kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara. Dampak yang ditimbulkan sebagai akibat peredaran gelap penyalahgunaan narkoba terbukti sangat merugikan yang dapat ditinjau dari segala aspek seperti medis, sosial, hukum, ekonomi serta keamanan. Bahkan bila tidak ada pencegahan yang efektif dan berkelanjutan dapat mengakibatkan bangsa kehilangan generasinya).³

Islam secara jelas dan tegas melarang penggunaan narkoba, karena dikategorikan sebagai benda yang memabukkan (haram). Hal itu terlihat jelas dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 90:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ
عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

”Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”(Q.S. Al-Maidah: 90).⁴

Agama merupakan pedoman hidup manusia (*way of life*). Karena sebagai pedoman hidup, agama dengan demikian menjadi petunjuk dalam kehidupan manusia. Agama juga berarti kehidupan “dunia dalam’ seseorang

³ Elviza Rahmadona, Hefi Agustin, Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan Narkoba Di RSJ PROF. HB. SA'ANIN, Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas Vol. 8 No. 2. Tahun 2014, hlm. 61

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah-Nya* (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2004), hlm. 123

tentang ketuhanan disertai keimanan dan kepribadian dengan tujuan untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵

World Drugs Report 2018 yang diterbitkan *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC), menyebutkan sebanyak 275 juta penduduk di dunia atau 5,6% dari penduduk dunia (usia 15-64 tahun) pernah mengkonsumsi narkoba. Sementara di Indonesia, BNN selaku *focal point* di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, mengantongi angka penyalahgunaan narkoba tahun 2017 sebanyak 3.376.115 orang pada rentang usia 10-59 tahun. Sedangkan angka penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar ditahun 2018 (dari 13 ibu kota Provinsi di Indonesia) mencapai angka 2,29 juta orang. Salah satu kelompok masyarakat yang rawan terpapar penyalahgunaan narkoba adalah mereka yang berada pada rentang usia 15-35 tahun atau generasi milenial.⁶

Narkoba berasal dari singkatan kata NAPZA yang artinya Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya yang dimana narkobasendiri adalah bahan kimia yang bekerja mempengaruhi kerja susunan saraf pusat yang dapat menghilangkan rasa sakit dan menyebabkan stupor (klenger) dan yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.⁷ Menghadapi permasalahan narkoba yang berkecenderungan terus meningkat, Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) harus tegas dalam menegakkan Undang-Undang Narkoba. Pemerintah pun punya andil yang besar dalm upaya menutup jaringanperedaran dan mengancam para pemakai, pengedar, pemasok,

⁵ Achvas Bachtiar, Skripsi, *Penerapan Psikoterapi Islam Dalam Rehabilitasi Narkoba di Wisma Ataraxis Desa Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*, (Lampung Selatan: UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 7

⁶ PUSLITDATIN, "Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat", diakses pada tanggal 21 November 2020, Melalui: <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remajameningkat/#:~:text=Sementara%20di%20Indonesia%2C%20BNN%20selaku,rentang%20usia%2010-59%20tahun.>

⁷ Christa Hana Olivia, Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Mengurangi Jumlah Pengguna Narkoba di Kota Samarinda, *eJurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 1 No. 1 Tahun 2013, hlm. 431

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



pengimpor, dan yang sengaja menyimpan tanpa ijin dengan hukuman pidana yang berat. Berikut beberapa landasan hukum tentang Narkoba:

- a. Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika dadapasal 74 sampai 100. Pada UU ini dibahas tentang ketentuan pidanapenyalahgunaan narkoba. Para penyimpan tanpa ijin, pemakai,pedegar, pembuat, pemasok, dan pelindung dari kegiatan yangberkaitan dengan narkotika tanpa ijin akan dihukum pidana 3 bulansampai 10 tahun dan denda 100 juta sampai 5 milyar rupiah.
- b. Undang- undang RI Nomor 5 tahun 1997 tentang Psikotropika. DalamUU ini dibahas ketentuan pidana penyalahgunaan psikotropika. Parapenyimpan tanpa ijin, pemakai, pedegar, pembuat, pemasok, danpelindung dari kegiatan yang berkaitan dengan psikotropika tanpa ijinakan dihukum pidana 3 tahun sampai 20 tahun dan denda 60 jutasampai 5 milyar rupiah.
- c. Per. Men. Kes. No. 782/ Menkes/Per/VII/1996 tentang obat keras.⁸

Dalam tiga tahun terakhir, Kota Jambi mengalami pasang surut jumlah pengguna narkotika, survey pada tahun 2017 lalu, pengguna narkotika di Kota Jambi yang melaporkan diri ke Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Jambi sebanyak 82 orang. Prevalensi sendiri adalah survey populasi penduduk umur 10-59 tahun dibagi dengan tingkat penyalahgunaan narkoba.Sedangkan dari tahun ketahuan pengguna narkoba yang melaporkan diri ke Badan Narkotika Nasional Kota Jambi sebanyak 75 orang pada tahun 2018.Peredaran narkotika di Indonesia khususnya di Jambi berasal dari Negara Tiongkok dengan jenis sabu yang menjadi peredaran pertama. Berdasarkan hasil pengungkapan kasus tindak pidana narkotika oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Jambi, jumlah penyalahgunaan narkoba tahun 2019 di Jambi sebanyak 95 orang dan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.⁹

⁸ Christa Hana Olivia, Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Mengurangi Jumlah Pengguna Narkoba di Kota Samarinda, eJurnal Ilmu Komunikasi Vol. 1 No. 1 Tahun 2013, hlm. 430-431

⁹ Sherly Cornely, Skripsi, *Upaya Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Mencegah Peredaran Narkotika di Kota Jambi*, (Kota Jambi: UIN STS JAMBI, 2020), hlm 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Peran rehabilitasi dalam penyembuhan ketergantungan bagi pecandu narkoba sangat penting, karena semakin bertambahnya pecandu narkoba dikalangan anak-anak hingga remaja. Efektifitas rehabilitasi untuk menyembuhkan korban dari narkoba sangat diperlukan, mengingat sulitnya korban atau pengguna narkoba untuk dapat terlepas dari ketergantungan narkoba secara individu. Pengguna atau pecandu narkoba di satu sisi merupakan pelaku tindak pidana, namun di sisi lain merupakan korban. Setiap penyalahguna narkoba untuk yang menggunakan ketentuan pidananya diatur dalam pasal 127 UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkoba. Di dalam Pasal 127 diatur bahwa bagi setiap penyalahguna narkoba diancam dengan pidana penjara sedangkan bagi pecandu narkoba dan korban penyalahguna narkoba ditempatkan di lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Upaya penanggulangan kejahatan yang tepat sebaiknya tidak hanya terfokus pada berbagai hal yang berkaitan dengan penyebab timbulnya kejahatan tetapi metode apa yang efektif dipergunakan dalam penanggulangan kejahatan. Pemberian rehabilitasi terhadap penyalahguna narkoba dianggap perlu untuk menekan penggunaan terhadap narkoba dan obat-obatan terlarang.¹⁰

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilaksanakan di pondok pesantren rehabilitasi narkoba Desa Pelawan Jaya, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun diketahui bahwasanya pondok pesantren rehabilitasi narkoba adalah salah satu pondok pesantren yang khusus untuk para pecandu narkoba yang ingin berhenti ataupun menghilangkan rasa candu mengkonsumsi narkoba dan bukan hanya narkoba saja pecandu minuman keras pun di rangkul oleh pihak pondok pesantren rehabilitasi narkoba.¹¹

[D]ari hasil wawancara yang di dapati oleh peneliti mengenai latar belakang pondok pesantren tersebut, dikatakan oleh pak Ahmad selaku pimpinan pondok pesantren tersebut, beliau mengatakan bahwasanya beliau sangat perihatin terhadap anak-anak di kalangan remaja maupun dewasa, dikarnakan telah di hancurkan oleh obat-obat terlarang seperti,

¹⁰Dina Novitasari, Rehabilitasi Terhadap Anak Korban Penyalahgunaan Narkoba, Jurnal Hukum Khairo Ummah Vol. 12 No. 4. Tahun, 2017, hlm 918-919

¹¹Hasil Observasi Penulis 25 Agustus 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



sabu-sabu, pil ekstasi, minum-minuman keras yang dapat menghancurkan generasi-generasi muda untuk di masa yang akan datang, apalagi Kabupaten Sarolangun waktu itu menduduki peringkat pertama pengguna narkoba terbanyak di Provinsi Jambi, ujar pak Ahmad, dan setelah saya melihat kondisi buruk seperti itu apalagi banyak juga teman saya yang terjerumus dalam hal itu, terlintas dalam pikiran saya untuk membantu menyembuhkan atau memberikan bantuan kepada orang-orang yang ingin berusaha sembuh dari candu narkoba dan obat-obatan lainnya.¹²

Untuk cara pengobatan para pecandu narkoba itu sendiri pak Ahmad sudah lama mempelajari ilmunya, saat beliau masih di Jawa. Dan beliau pada saat itu tidak langsung mendirikan pondok pesantren tersebut, melainkan beliau memberikan pengobatan terhadap orang-orang terdekat beliau bisa dikatakan seperti teman-teman beliau, dan pengobatan yang beliau lakukan itu berhasil membuat orang-orang yang meminta bantuan beliau dapat di katakan sembuh atau bisa lepas dari candu narkoba yang jenisnya sabu-sabu. Dan pak Ahmad pada saat itu barulah berniat untuk membuka pondok pesantren rehabilitasi narkoba, walaupun dengan tempat yang sederhana. Pondok tersebut di buka oleh pak Ahmad pada tahun 2018.

Rehabilitasi narkoba yang dilaksanakan di pondok pesantren tersebut terbilang cukup unik. Adapun sarat sebelum menjalankan proses rehab, pasien yang ingin berobat harus membawa uang 500 ribu rupiah dan uang tersebut bukanlah untuk kepentingan pribadi melainkan untuk biaya mereka menginap di pondok tersebut selama 3 hari. Untuk praktek yang dilakukan selama proses rehabilitasi ini sangatlah unik dan bisa dikatakan hebat karena masa rehab pasien hanyalah 3 hari saja dan itu bisa dikatakan sembuh atau lepas dari kecanduan narkoba.¹³

[D]ari hasil wawancara yang didapatkan mengenai praktek penyembuhan pasien yang kecanduan narkoba dan berusaha ingin berhenti dari candu tersebut. Untuk malam pertama pasien tersebut di perintahkan untuk mandi taubat terlebih dahulu, setelah itu di ajarkan sholat taubat bagi yang belum mengerti tata cara sholat taubat, setelah itu pasien diberikan bimbingan rohani bernuansa islami, lalu di hari kedua pasien diajarkan mengaji dan di berikan kalimat-kalimat dzikir

¹²Hasil Wawancara Penulis, Ahmad (Pimpinan Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah) tanggal 25 Agustus 2020

¹³Hasil Observasi Penulis, 25 Agustus 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

untuk di dzikirkan pada malam hari kedua, lalu di hari ketiga masih sama pasien tetap diberikan bimbingan rohani. Dan pasien yang datang untuk berobatpun, itu bukan hanya dari kalangan remaja saja namun ada juga pasien yang pekerjaannya sebagai PNS, dari kalangan pejabat, bahkan polisi juga ada yang menginginkan penyembuhan di pondok tersebut, tapi ujar pak Ahmad untuk kalangan para pejabat, PNS, dan polisi tersebut kita rahasiakan namanya, karna itu permintaan dari mereka. Untuk aktivitas pasien di siang harinya, mereka berkebun bercocok tanam seperti menanam jagung, semangka, tebu, cabai, timun dan tanaman lainnya.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat kita lihat betapa pentingnya pondok-pondok pesantren rehabilitasi narkoba, seperti yang di jalankan oleh pak Ahmad selaku pendiri pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah di Desa Pelawan Jaya, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, yang terbilang cukup unik dan menarik selama proses rehabnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah di Desa Pelawan Jaya, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun**”.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahannya yang dijadikan sebagai rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana proses rehabilitasi kecanduan narkoba di pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat selama proses rehabilitasi pecandu narkoba?
3. Bagaimana tindak lanjut proses rehabilitasi yang dilakukan di pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah?

¹⁴Hasil Wawancara Penulis, Ahmad (Pimpinan Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah) tanggal 25 Agustus 2020

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan peneliti “Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Rehabilitas Narkoba Desa Pelawan Jaya, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun” pada dasarnya memuat referensi dan temuan dilapangan yang dikaji atau dianalisa dalam pembahasan ini. Namun, penelitian ini hanya membatasi pembahasan pada proses rehabilitasi pecandu narkoba yang telah dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Rehabilitas Narkoba Desa Pelawan Jaya, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan mengenai:

- a. Mengetahui proses rehabilitasi kecanduan narkoba di pondok pesantren rehabilitas narkoba At-Taubah.
- b. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat selama proses rehabilitasi pecandu narkoba.
- c. Mengetahui tindak lanjut proses rehabilitasi yang dilakukan di pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah.

2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka hasil penelitian diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pimpinan pondok pesantren rehabilitasi pecandu narkoba dalam melakukan proses rehabilitasi narkoba di Desa Pelawan Jaya, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi pimpinan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam proses rehabilitasi narkoba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- 2) Bagi pasien rehab dapat meningkatkan semangat dalam melaksanakan proses rehab dari candu narkoba.
- 3) Bagi penulis dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba.

E. Kerangka Teori

1. Teori Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang mengandung makna pencapaian ataupun keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Efektifitas “effectiveness” adalah pengaruh atau efek keberhasilan, atau kemajuan. Dengan kata lain efektifitas menunjukkan sejauh mana pencapaian hasil dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Hidayat efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target telah tercapai. Dimana semakin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya.

Menurut Zulkarnain cara mengukur efektif pelaksanaan rehabilitasi ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya:

- a. Si penderita mempunyai kemauan kuat serta kerjasama penderita.
- b. Profesionalisme, kompetensi, serta komitmen para pelaksanaannya.
- c. Sistem rujukan antar lembaga yang baik.
- d. Sarana, prasarana dan fasilitas yang memadai.
- e. Perhatian dan keterlibatan orangtua atau keluarga dan teman terdekat.
- f. Dukungan dana yang memadai.
- g. Kerjasama dan koordinasi yang baik.¹⁵

Adapun indikator dari pada efektifitas menurut Tangkilisan terdapat tiga indikator yang biasanya digunakan dalam mengukur efektifitas yaitu:¹⁶

¹⁵ Neli Sa’adah, Skripsi, *Efektivitas Pelaksanaan Rehabilitas Bagi Pecandu dan Penyalahgunaan Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh*, (UIN Ar-Raniry Banda Aceh), hlm 21-22

¹⁶ Tangkilisan, Hessel Nogi S. *Manajemen Publik*. (Jakarta: Grasindo 2005), hlm 141

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 1) Pencapaian tujuan Maksud dari pencapaian tujuan Pencapaian adalah suatu proses yang merupakan bagian puncak dari usaha keseluruhan suatu program. Upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses karena dari pencapaian tujuan tersebut dapat diketahui apakah tujuan dari program yang dijalankan berjalan dengan optimal atau tidak.pencapaian tujuan terdiri dari beberapa indikator yaitu : kurun waktu, sasaran
- 2) Integrasi
Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsesus, dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi terdiri dari beberapa indikator yaitu : Prosedur dan Proses Sosialisasi.
- 3) Adaptasi
Proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Adaptasi terdiri dari beberapa indicator yaitu,Peningkatan Kemampuan, sarana dan prasarana.

2. Rehabilitasi Narkoba

Istilah rehabilitasi dalam kamus psikologi adalah restorasi perbaikan, pemulihan pada normaritas atau pemulihan menuju status yang paling memuaskan terhadap individu yang pernah menderita suatu penyakit mental.¹⁷ Sedangkan dalam kamus konseling, rehabilitasi adalah proses atau program-program penguasaan kesehatan mental atau kemampuan yang hilang yang dipolakan untuk membetulkan hasil-hasil dari masalah-masalah emosional dan mengembalikan kemampuan yang hilang.¹⁸

Lebih spesifik lagi tentang rehabilitasi narkoba, yaitu usaha untuk memulihkan dan menjadikan pecandu narkoba hidup sehat jasmaniah dan rohaniah sehingga dapat menyesuaikan dan meningkatkan kembali

¹⁷ J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.425

¹⁸ Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 203

keterampilan, pengetahuan, serta kependainya dalam lingkungan hidup.¹⁹ Begitu juga para psikiater menjelaskan bahwa rehabilitasi narkoba adalah upaya memulihkan dan mengembalikan para mantan penyalahgunaan dan ketergantungan narkoba kembali sehat dalam arti sehat secara fisik, psikologis, sosial dan agama. Dengan kondisi tersebut diharapkan mereka dapat kembali berfungsi secara wajar dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah, tempat kerja dan lingkungan sosialnya.²⁰

Rehabilitasi bagi korban narkoba dikelompokkan dalam dua jenis rehabilitasi, yaitu rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial sebagaimana dijelaskan dalam Bab IX Pasal 54 UU No.35 Tahun 2009 bahwa pecandu narkoba dan korban penyalahgunaan narkoba wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Rehabilitasi medis dijelaskan dalam Pasal 1 ayat 16 UU No 35 Tahun 2009 tentang Narkoba, adalah suatu proses kegiatan pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan narkoba. Pengobatan secara medis merupakan tugas dan tanggung jawab profesi medis (dokter) yaitu pengobatan untuk melepaskan ketergantungan terhadap narkoba yang disebut sebagai proses detoksifikasi. Sedangkan rehabilitasi sosial dijelaskan dalam Pasal 1 ayat 17 UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkoba adalah suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu fisik, mental, maupun sosial agar bekas pecandu narkoba dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat. Sebagai instansi layanan penanganan masalah narkoba, rehabilitasi memiliki fungsi yang bertujuan memberikan kelancaran dalam proses penyembuhan para pecandu narkoba, agar baik jiwa maupun fisik kembali kepada keadaan semula seperti sebelum sebagai pecandu narkoba, fungsi Pemahaman,

¹⁹ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 87

²⁰ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dhana Bakti Primayasa, 2000), hlm. 134

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



fungsi pengendalian, fungsi analisa kedepan, fungsi pencegahan, dan fungsi penyembuhan/perawatan.²¹

Setiap jenis rehabilitasi memiliki sasaran masing-masing sebagai objek dalam pengobatan maupun pemulihan. Pada rehabilitasi medis yang menjadi sasaran pengobatan adalah fisik pecandu narkoba baik organ dalam maupun organ luar. Pecandu narkoba akan ditangani oleh dokter didukung teknologi kesehatan serta pemberian obat sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan pada rehabilitasi sosial sasaran utama perbaikan adalah pada aspek psikologis mantan pecandu narkoba, sebab dalam proses pemulihan jiwa dilakukan dengan kegiatan yang berfungsi untuk menumbuhkan potensi jiwanya. Berikut adalah sasaran/ objek rehabilitasi yang fokus pada aspek psikologis, yaitu:

a. Mental

Mental adalah hal-hal yang berkaitan dengan akal, fikiran dan ingatan, atau proses berasosiasi dengan akal, fikiran, dan ingatan. Contohnya mudah lupa, malas berfikir, tidak mampu berkonsentrasi, tidak dapat mengambil keputusan dengan baik dan benar, bahkan tidak memiliki kemampuan membedakan antara yang halal dan haram.

b. Spiritual

Spiritual yaitu yang berhubungan dengan masalah ruh, semangat atau jiwa, religius, yang berhubungan dengan agama, keimanan, keshalehan dan menyangkut nilai-nilai transendental.

c. Moral/akhlak

Moral/ akhlak yaitu suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran dan pertimbangan. Sikap mental atau watak yang terjabarkan dalam bentuk, berfikir, berbicara, bertingkah laku dan sebagainya sebagai ekspresi jiwa.²² Pecandu narkoba yang

²¹ Adz-Dzaky Hamdani Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), hlm. 270

²² Shodiq Shalahuddin Chaery, *Kamus Istilah Agung*, (Jakarta: CV. Slentarama, 1983), hlm. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

akan menjalankan proses rehabilitasi harus melalui beberapa tahapan agar pemulihan dapat tercapai secara maksimal.²³ Beberapa tahapan rehabilitasi bagi pecandu narkoba, yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Rehabilitasi Medis (Detoksifikasi)

Tahap ini pecandu diperiksa seluruh kesehatannya baik fisik dan mental oleh dokter terlatih. Dokterlah yang memutuskan apakah pecandu perlu diberikan obat tertentu untuk mengurangi gejala putus zat (sakaw) yang ia derita. Pemberian obat tergantung dari jenis narkoba dan berat ringanya gejala putus zat. Dalam hal ini dokter butuh kepekaan, pengalaman dan keahlian guna mendeteksi gejala kecanduan narkoba tersebut.

2) Tahap Rehabilitasi Non-Medis

Rehabilitasi non-medis adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit apakah mental, spiritual, moral, maupun fisik dengan tidak melalui medis.

3) Tahap Bina Lanjut (*After-Care*)

Tahap bina lanjut (*after-care*), tahap ini pecandu diberikan kegiatan sesuai dengan minat dan bakat untuk mengisi kegiatan sehari-hari yaitu dengan pecandu kembali ke sekolah atau tempat kerja, namun tetap berada di bawah pengawasan.²⁴

3. Pecandu Narkoba

Pecandu narkoba tersusun atas dua kata yang memiliki makna tersendiri yaitu pecandu dan narkoba. Definisi pecandu adalah seseorang yang sudah memiliki rasa ketergantungan terhadap narkoba dan akan merasakan rasa sakit atau biasa disebut sakau jika tidak memakainya

²³Daru Wijayanti, *Revolusi Mental Stop Penyalahgunaan Narkoba*, (Yogyakarta: Indoliterasi, 2016), hlm. 197-198

²⁴ Badan Narkotika Nasional, *Panduan Pelaksanaan Terapi dan Rehabilitasi Berbasis Masyarakat, Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia Pusat Laboratorium Terapi dan Rehabilitas*, (Jakarta: 2008), hlm. 8-9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

lagi.²⁵ Sedangkan narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya.²⁶

Terminologi narkoba familiar digunakan oleh aparat penegak hukum, seperti polisi (termasuk didalamnya Badan Narkotika Nasional), jaksa, hakim dan petugas masyarakat. Selain narkoba, sebutan lain yang menunjuk pada ketiga zat tersebut adalah NAPZA yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif.

Istilah NAPZA biasanya lebih banyak dipakai oleh para praktisi kesehatan dan rehabilitasi. Akan tetapi pada intinya pemaknaan dari kedua istilah tersebut tetap merujuk pada jenis zat yang sama. Menurut UU No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika disebutkan pengertian narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Dalam UU No.5 Tahun 1997 dijelaskan Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Dan bahan adiktif lainnya adalah zat atau bahan lain bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak dan dapat menimbulkan ketergantungan.²⁷

Berangkat dari penjelasan makna pada setiap kata dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pecandu narkoba, adalah orang yang menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika, baik secara fisik maupun psikis. Ketergantungan narkotika

²⁵ Musdalifah, Peran Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Merah Dalam Merehabilitasi Pecandu Narkoba di Kota Samarinda, *Jurnal Ilmu Pemerintahan vol. 3 No. 2. Mei 2015 hlm. 723*

²⁶ Daru Wijayanti, *Revolusi Mental Stop Penyalahgunaan Narkoba*, (Yogyakarta: Indoliterasi, 2016), hlm. 5

²⁷ Daru Wijayanti, *Revolusi Mental Stop Penyalahgunaan Narkoba*, (Yogyakarta: Indoliterasi, 2016), hlm. 6-7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

adalah kondisi yang ditandai oleh dorongan untuk menggunakan narkoba secara terus-menerus dengan takaran yang meningkat agar menghasilkan efek yang sama dan apabila penggunaannya dikurangi dan/atau dihentikan secara tiba-tiba, menimbulkan gejala fisik dan psikis yang khas. Berikut ini akan dijelaskan golongan Narkoba yang disalah gunakan sebagai pelarian oleh sekelompok orang beserta efek nya, yaitu:

a. Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan berasal dari tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

b. Psikotropika

Psikotropika adalah zat atau obat baik alamiah maupun sintetis bukan narkoba, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

c. Bahan Adiktif

Bahan adiktif adalah zat atau bahan lain bukan narkoba dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak dan dapat menimbulkan ketergantungan.²⁸

Menurut pakar kesehatan narkoba sebenarnya adalah psikotropika yang biasa di pakai untuk membius pasien saat hendak di operasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu disalah gunakan akibat pemakaian yang telah diluar dosis. Adapun jenis-jenis dari narkoba yaitu sebagai berikut:

a. Opiat atau Opium (Candu)

Merupakan golongan narkoba yang sering digunakan dengan cara dihisap (inhalasi).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



²⁸Amaliyah, *Narkoba, Bahaya dan Cara Mengantisipasinya: Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No. 1 Mei 2017, hlm. 38-39



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

b. Morfin

Merupakan zat aktif yang diperoleh dari candu melalui pengolahan secara kimia. Umumnya candu mengandung 10% morfin. Cara pemakaiannya disuntik di bawah kulit, ke dalam otot atau pembuluh darah (intravena).

c. Heroin

Merupakan golongan narkotika semisintetis yang dihasilkan atas pengolahan morfin secara kimiawi melalui 4 tahapan. Sehingga diperoleh heroin paling murni berkadar 80% hingga 99%. Heroin murni berbentuk bubuk putih, sedangkan heroin tidak murni berwarna putih keabuan. Zat ini sangat mudah menembus otot sehingga bereaksi lebih kuat dari pada morfin itu sendiri. Umumnya digunakan dengan cara disuntik atau dihisap. Timbul rasa kesibukan yang sangat cepat, sensasi (30-60 detik) diikuti rasa menyenangkan seperti mimpi yang penuh kedamaian dan kepuasan atau ketenangan hati, ingin selalu menyendiri untuk menikmatinya.

d. Ganja

Ganja berasal dari tanaman kanabis sativa dan kanabis indica. Pada tanaman ini terkandung 3 zat utama yaitu *tetrahidrokanabinol*, *kanabinol* dan *kanabidiol*. Cara penggunaannya dihisap dengan cara dipadatkan menyerupai rokok atau dengan menggunakan pipa rokok.

e. LSD atau *Lysergic acid* atau *Acid*, *Trips*, *Tabs*

Bahan ini termasuk sebagai golongan halusinogen (membuat khayalan) yang biasa diperoleh dalam bentuk kertas berukuran kotak kecil sebesar $\frac{1}{4}$ perangko dalam banyak warna dan gambar. Ada juga yang berbentuk pil atau kapsul. Cara menggunakannya dengan meletakkan *LSD* pada permukaan lidah dan bereaksi setelah 30-60 menit, kemudian dan berakhir setelah 8-12 jam.

f. Kokain



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Kokain mempunyai 2 bentuk yakni bentuk asam (*kokain hidroklorida*) dan bentuk basa (*free base*). Kokain asam berupa kristal putih, rasa sedikit pahit dan lebih mudah larut dibandingkan bentuk basa bebas yang tidak berbau dan rasanya pahit. Nama jalanan dari benda tersebut sering disebut koka, *coke*, *happy dust*, *show*, *Charlie*, *srepet*, salju putih. Disalahgunakan dengan cara menghirup yaitu membagi setumpuk kokain menjadi beberapa bagian berbasis lurus di atas permukaan kaca dan benda yang mempunyai permukaan datar. Kemudian dihirup dengan menggunakan penyedot atau gulungan kertas. Cara lain adalah dibakar bersama tembakau yang sering disebut *cocopuff*. Menghirup kokain berisiko luka pada sekitar lubang hidung bagian dalam.²⁹

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga menjadi pe-santria-an yang bermakna kata "*shastri*" yang artinya murid. Sedangkan C.C Berg berpendapat bahwa istilah pesantren berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa india berarti orang yang tau buku-buku suci dalam agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata *Shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku tentang ilmu pengetahuan.³⁰

Sedang secara terminologi pengertian pondok pesantren dikemukakan oleh M. Dawam Rahardjo memberikan pengertian pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Sekarang setelah terjadi banyak perubahan di masyarakat sebagai akibat pengaruhnya. Definisi diatas tidaklah memadai walaupun pada

²⁹Amaliyah, Narkoba, Bahaya dan Cara Mengantisipasinya, Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1 No. 1 Mei 2017, hlm. 39-40

³⁰Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 62

intinya nanti pesantren tetap berada pada fungsinya yang asli yang selalu di pelihara ditengah-tengah perubahan yang deras.³¹

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam, yakni lembaga yang digunakan untuk mempelajari agama Islam, sekaligus sebagai pusat penyebaran agama Islam di pesantren di tuntut untuk mengembangkan fungsi dan perannya, yaitu mengupayakan tenaga-tenaga atau misi-misi agama, yang nantinya diharapkan mampu membawa perubahan kondisi, situasi dan tradisi masyarakat yang lebih baik.

Dengan ini pondok pesantren diharapkan tidak hanya berkemampuan dalam pembinaan pribadi muslim yang islami, tetapi juga mampu mengadakan perubahan dan perbaikan sosial kemasyarakatan. Pengaruh pesantren sangat terlihat positif bila alumnya telah kembali kemasyarakat dengan membawa berbagai perubahan dan perbaikan bagi kehidupan masyarakat sekitarnya.³²

b. Karakteristik Pondok Pesantren

Beberapa aspek utama dari kehidupan pesantren yang dianggap mempunyai watak sub kulturil ternyata hanya tinggal terdapat dalam rangka idealnya saja dan tidak didapati pada kenyataan, karena itu hanya kriteria paling minim yang dapat dikenakan pada kehidupan pesantren untuk dapat menganggapnya sebagai sebuah sub kultur, kriteria itu diungkapkan oleh Abdurrahman Wahid sebagai berikut:

- 1) Eksistensi pesantren sebagai sebuah lembaga kehidupan yang menyimpangdari pola kehidupan umum di negeri ini.
- 2) Terdapatnya sejumlah penunjang yang menjadi tulang kehidupan pesantren.

³¹ Ahmad, Peranan Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental Ash-Shiddiqi Dalam Pembinaan Korban Narkoba, Studi Kasus di Pesantren Ash-Shiddiqi Kowel Pamekasan *vol. 4 No. 1. Februari 2017*, hlm. 47

³² Nanik Wijayanti, Yulus, *Kejahatan dalam Masyarakat dan Pencegahannya*, (Jakarta: Bima Askara, 1987), hlm. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- 3) Berlangsungnya proses pembentukan tata nilai yang tersendiri dalam pesantren, lengkap dengan symbol-simbolnya.
- 4) Adanya daya tarik keluar sehingga memungkinkan masyarakat sekitar menganggap pesantren sebagai alternatif ideal bagi sikap hidup yang ada di masyarakat itu sendiri.
- 5) Berkembangnya suatu proses pengaruh, mempengaruhi dengan masyarakat diluarnya yang akan berakumulasi pada pembentukan nilai-nilai baru yang secara universal diterima oleh kedua belah pihak.³³

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui keefektivitasan rehabilitasi pecandu narkoba di pondok pesantren rehabilitasi narkoba di Desa Pelawan Jaya, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (1994) adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan beberapa metode yang ada.³⁴

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yakni mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir dan interaksi lingkungan pada suatu satuan sosial. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan perhitungan melainkan menggambarkan dan menganalisa data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau kata-kata.³⁵

Penulis mengarahkan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memecahkan

³³ Ahmad, *Peranan Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental Ash-Shiddiqi Dalam Pembinaan Korban Narkoba, Studi Kasus di Pesantren Ash-Shiddiqi Kowel Pamekasan vol. 4 No. 1. Februari 2017*, hlm. 47-48

³⁴ Albi Anggiro, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7

³⁵ Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosda, 1999), hlm. 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi dengan menggambarkan atau menguraikan dan fakta-fakta tersebut. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisa kejadian, fenomena atau keadaan sosial.³⁶

2. Setting dan subjek penelitian.

a. Setting penelitian

Setting penelitian didasarkan atas dasar ingin meneliti keefektivitasan rehabilitasi pecandu narkoba di Pondok Pesantren Rehabilitas Narkoba.

b. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Ustadz Ahmad selaku pendiri pondok tersebut beserta pasien-pasiennya yang telah melewati proses penyembuhan maupun yang sedang menjalankan proses penyembuhan. Subjek penelitian ini diambil dengan menggunakan cara *Purposive Sampling* yaitu teknik yang didasarkan pada penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁷

3. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data terdiri dari manusia, situasi atau peristiwa serta dokumentasi, sumber data manusia yang dimaksud data melalui wawancara. Sumber data peristiwa berupa suasana, ruang dan proses. Adapun sumber data dokumen adalah beberapa referensi yang menjadi bahan rujukan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sumber data penelitian ini

³⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2013), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

adalah hasil wawancara dengan para informan penelitian dan hasil observasi penelitian.

b. Jenis Data

Secara umum jenis data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung dari sumber data tanpa perantara. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah hasil wawancara dengan narasumber yakni Ustadz Ahmad selaku pimpinan pondok beserta pasiennya.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data sekunder diperoleh dari catatan dan dokumen Pondok Pesantren Rehabilitas Narkoba, Desa Pelawan Jaya, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun. Dalam penelitian ini yang dijadikan data sekunder adalah, sejarah dan geografis Pondok Pesantren rehabilitas narkoba di Desa Pelawan Jaya, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun serta jumlah pasien.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan dari metode yang ada tergantung masalah yang dihadapi.³⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Teknik Observasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 224

Teknik observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data ini dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.³⁹

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung bagaimana proses rehabilitasi narkoba di pondok pesantren rehabilitasi narkoba di Desa Pelawan Jaya, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun peneliti akan mempersiapkan lembar observasi. Instrumen yang digunakan dalam observasi yaitu: kamera (HP), (terlampir), dan alat tulis. Dengan penjabaran pengamatan:

- 1) Bagaimana proses rehabilitasi kecanduan narkoba di pondok pesantren rehabilitasi narkoba di Desa Pelawan Jaya, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun.
 - 2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung selama proses rehabilitasi pecandu narkoba.
 - 3) Bagaimana tindak lanjut rehabilitasi setelah menjalani masa rehabilitasi narkoba.
- b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah melakukan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan

³⁹Sugiyono, *Ibid.* Hlm 226

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

data dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai pengumpulan data.⁴⁰

Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu disusun sedemikian rupa. Dalam wawancara ini yang menjadi sasaran wawancara adalah pak Ahmad, selaku pemimpin pondok pesantren rehabilitasi narkoba dan para pasien yang sedang menjalankan proses rehab maupun yang telah selesai masa rehabnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen sebagai sumber penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴¹

5. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴²

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, data *conclusion drawing/verification*.⁴³

⁴⁰Sugiyono, *Ibid.* hlm. 233

⁴¹Sugiyono, *Ibid.* hlm. 240

⁴²Sugiyono, *Ibid.* hlm. 244

⁴³Sugiyono, *Ibid.* hlm.246

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam pengujian ini keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan uji, validitas internal, validitas eksternal (generalisasi), reabilitas dan objektivitas.⁴⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi data dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Berdasarkan teknik triangulasi tersebut diatas, maka dimaksud untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dilapangan mengenai proses rehabilitasi narkoba di pondok pesantren rehabilitasi narkoba di Desa Pelawan Jaya, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, dari sumber hasil observasi, wawancara maupun melalui dokumentasi.

H. Studi Relevan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zelni Putra salah satu mahasiswa Universitas Andalas Padang dengan judul “ Upaya Rehabilitasi Bagi Penyalahgunaan Narkotika Oleh Badan Narkotika Nasional (BNNK/Kota Padang)”.Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kebijakan, prosedur, dan kendala pada BNNK/Kota Padang. Adapun kesamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang proses atau prosedur rehabilitasi narkoba, dan adapun perbedaannya yaitu berbeda dari segi

⁴⁴*Ibid.* hlm. 270

intansi dan cangkupan wilayah, sehingga nantinya akan menghasilkan penelitian yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Dewi salah satu mahasiswi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan Judul “Psikoterapi Islam Pada Penderita Gangguan Jiwa Akibat NAPZA (Studi Kasus di Pondok Pesantren AL-Baro’ah Kasang Pudak Muaro Jambi)”. Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fitria Dewi, dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh maraknya penggunaan NAPZA di luar kegunaan bidang kesehatan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian saya, penelitian dari Fitria Dewi lebih fokus kepada gangguan jiwa sedangkan penelitian saya fokus kepada narkoba. Namun dalam hal ini penelitian dari Firtia Dewi sangat di butuhkan sebagai rujukan saya untuk mempermudah jalannya penelitian dan penyusunan skripsi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Agio Priambudi Reviantoko salah satu mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya dengan judul “Rehabilitasi Alternatif Pecandu Narkoba (Studi Deskriptif Proses Rehabilitasi Alternatif di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Kajeksan, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo)”. Dalam penelitian ini membahas keunikan mengenai proses rehab nya yang berebeda pada rehab umumnya. Metode rehabilitasi tersebut diantaranya menggunakan metode proses guruh mata/guruh prana, guruh hidung dan guruh perut. Dilanjutkan dengan totok syaraf, mandi rempah ratus dan ritual hening. Begitupun dengan penelitian yang saya teliti, hampir sama tujuannya yaitu meneliti proses rehabilitasi yang di lakukan di pondok pesantren tersebut. Namun hasil dari kedua penelitian ini pasti akan terlihat perbedaannya, karena proses rehabilitasi di pondok pesantren yang saya teliti juga berbeda. Metode rehabilitasi di pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah yakni , Mandi Taubat, Bimbingan Rohani dan Bimbingan sosial dan yang menarik dipondok ini adalah waktu rehabnya yang lebih sebentar tidak membutuhkan waktu berbulan-bulan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya

Pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah bertepatan di Jl. Lintas Sumatra, Dusun Limau Kapas RT. 003, Desa Pelawan Jaya, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Pondok ini berdiri sejak tahun 2018 dan pondok ini berbatasan langsung dengan:

1. Sebelah Utara perbatasan dengan kearah perkebunan warga dan jalan kecil yang dilewati warga menuju perkebunan.
2. Sebelah Selatan perbatasan dengan kearah Desa Payolebar Singkut II.
3. Sebelah Timur perbatasan dengan kearah rumah penduduk Dusun Limau Kapas.
4. Sebelah Barat perbatasan dengan ke arah Jalan Lintas Sumatra berjarak sekitar 150 meter.

B. Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya

Pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah yang beralamatkan di Jalan Lintas Sumatra Dusun Limau Kapas, Rt. 003, Desa Pelawan Jaya, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Pondok pesantren Rehabilitasi narkoba At-Taubah ini tidak jauh dari jalan lintas umum sehingga sangat mudah untuk mengetahui alamatnya, pesantren ini juga berada diantara perbatasan kecamatan Singkut dan Kecamatan Pelawan, sedangkan untuk jarak tempuh pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah ke Kabupaten Kota Sarolangun juga tidak begitu jauh yang hanya memakan waktu sekitar lebih kurang 30 menit.

Pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah mulai di bentuk pada tahun 2018 lalu dan belum diresmikan oleh Dinas Sosial Kabupaten ataupun

Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM). Awal mula pondok ini hanyalah tempat mengaji biasa, seperti belajar membaca Al-Qur'an, belajar hadits, dan keagamaan lainnya, dan yang belajarpun bukan hanya dari kalangan anak-anak ada juga orang-orang dewasa maupun remaja, tetapi jumlah nya tidak sebanyak dari kalangan anak-anak.

Ahmad Nursalam atau sering di juluki dengan ustadz narkoba tinggal dirumah yang terbilang sederhana tidak hanya mengajar anak-anak mengaji namun juga menjadi tempat konsultasi para orang tua dari anak-anak yang mengaji dirumah bapak ahmad, dan bapak ahmad juga dipercaya bisa memberikan doa-doa khusus di setiap permasalahan yang dialami oleh orang yang berkonsultasi. Banyak sekali kasus-kasus yang ditemukan bapak Ahmad dalam memberikan nasihat ataupun bimbingan terhadap orang yang berkonsultasi kepada bapak Ahmad seperti, pertengkaran dalam rumah tangga, pertengkaran karena suami mengkonsumsi narkoba, anak yang suka mabuk lem dan banyak lagi permasalahan lainnya.

Berawal dari sanalah Ustadz Ahmad dipercaya bisa membantu penyakit-penyakit masyarakat. Selain dari pada itu bapak Ahmad juga rutin mengikuti seminar-seminar mengenai narkoba, baik itu di tingkat Desa, Kecamatan, Kabupaten maupun Provinsi. Seiring berjalannya waktu banyak sekali Ustadz Ahmad mendapatkan masukan-masukan dari masyarakat dari teman-teman dan dari keluarga, untuk mendirikan praktek tempat pengobatan, namun bapak Ahmad belum berpikir jauh seperti itu, namun ada satu hal yang membuat bapak Ahmad berkeinginan besar untuk membantu masyarakat ataupun remaja-remaja di sana, setelah ia menghadiri undang di Kecamatan Singkut, dan pada saat itu beliau mendengarkan kata sambutan dari asisten tiga Bupati Sarolangun yang mengatakan bahwasanya Kabupaten Sarolangun menempati ranking dua penggunaan narkoba di Provinsi Jambi.

Pada saat kejadian itulah Ustadz Ahmad memulai profesinya untuk menjadi bagian dari membantu memberantasi pecandu narkoba di Sarolangun dengan metode rehab. Namun pada waktu itu Ustadz Ahmad belum mempunyai izin dari lembaga yang berwenang dalam hal itu dan juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



belum mempunyai struktur kepengurusan yang baik, hanya bermodalkan papan nama yang di tancapkan di pinggir jalan dengan tulisan “Pengobatan Narkoba”. Santri yang datangpun pada saat itu belum sampai orang-orang seperti diluar kabupaten atau provinsi, hanya sebatas orang-orang sekitar dan masih dalam ruang lingkup Kabupaten Sarolangun.

[D]ari situ lah saya berpikir harus bertindak cepat jangan diremehkan, maka dari itu saya langsung bertindak nyata, dengan memasang papan nama, dan itu saya lakukan sendiri, dan saya juga tidak mengerti dalam urusan izin mengizin, karna ucapan dari asisten Bupati tadi itu membuat saya heran kok bisa sampai rangking dua, inikan bahaya besar baik itu dalam agama maupun negara, maka saya bertindak secara cepat. Alhamdulillah begitu kita dirikan secara pribadi, kemudian datanglah saran-saran dari masyarakat untuk di jadikan yayasan, dan sebelum mau dibentuk menjadi yayasanpun sudah ada dari pihak Provinsi lewat dan mampir ke sini, lalu mereka menyarankan untuk dijadikan yayasan dikarnakan telah banyak bukti keberhasilan dalam melakukan rehab para pecandu narkoba.⁴⁵

Maka dari sanalah Ustadz Ahmad mulai mengurus semua persyaratan untuk mendirikan yayasan dengan dibantu oleh beberapa sahabatnya yang mengerti akan hal itu. Pondok pesantren yang didirikan oleh Ustadz Ahmad Nursalam baru diberikan izin operasional oleh pihak Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) pada tanggal 23 Juli 2019 dengan sebutan “Yayasan Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah” ditetapkan di Jakarta, tanggal 25 Juli 2019, oleh Cahyo Rahadian Muzhar, S.H., LL.M. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum.

Setelah menjadi yayasan perkembangan pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah semakin meningkat dan banyak di datangi oleh orang-orang dari berbagai wilayah, seperti misalnya dari Musi Rawas, Bengkulu, Riau, Muara Limun, dan khususnya Kabupaten Sarolangun. Pondok pesantren rehabilitasi narkoba juga sudah memiliki buku agenda tamu yang berkunjung,

⁴⁵ Ahmad Nursalam, Pimpinan Pondok At-Taubah, Wawancara, Catatan Lapangan, Sejarah Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah, 15 Februari 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang pada waktu sebelum dibentuk sebagai yayasan belum mempunyai buku catatan tamu yang datang ke pondok pesantren tersebut.

Pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah tidak hanya memberikan pelayanan terhadap pecandu narkoba saja namun di pondok pesantren At-Taubah juga menyediakan tempat pengobatan seperti Bekam, Terapi, Ruqyah dan lainnya. Dengan adanya tambahan praktek terapi seperti itu, sekaligus dapat membantu Ustadz Ahmad dalam memperkenalkan yayasan yang beliau dirikan kepada santri-santri dari praktek bekam, terapi, dan ruqyah. Pengobatan tersebut dibuka hanya pada hari rabu dan minggu saja.

[B]ekam dan terapi itu sebenarnya bukan saya yang menjalankan pengobatan itu, tetapi yang melakukan pengobatan itu adalah saudara saya yang ada di Singkut 1. Pengobatan ini baru dijalankan tepatnya pada bulan Oktober tahun 2020 kemarin, proses pengobatannya pun tidak di tempat saya, pengobatannya dilakukan dirumah saudara saya, karena saya pikir jika dilakukan disini ditakutkan bertabrakan dengan santri rehab saya, dan itu dapat mengganggu proses rehabilitasi pasien pecandu narkoba.⁴⁶

Pada dasarnya Ustadz Ahmad sangat menginginkan jika yayasan yang beliau dirikan ini dikenal oleh banyak kalangan, karena tekad beliau dalam menangani para pecandu narkoba sangatlah kuat. Pondok pesantren yang didirikan oleh Ustadz Ahmad juga sering didatangi oleh pejabat-pejabat Kota misalnya, dari Kapolres, BNN, bahkan calon Gubernur Kota Jambi pun pernah mengunjungi pondok pesantren At-Taubah tersebut.

[P]ondok pesantren At-Taubah ini sering sekali kedatangan tamu-tamu dari kalangan orang-orang penting, baik itu dari pejabat ataupun wartawan. Bahkan saya pernah waktu itu diajak oleh pihak BNN Kabupaten Sarolangun untuk bekerja sama dalam mengatasi pasien-pasien pengguna narkoba, tetapi saya menolak akan hal itu, dikarenakan saya dalam menangani para pecandu narkoba ini mempunyai cara tersendiri dan tidak suka diatur dalam hal ini. Jika saya bergabung dengan BNN otomatis saya akan terikat disana. Memang benar kondisi dari yayasan yang saya dirikan ini belum terlalu layak untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap pasien-pasien yang datang, namun saya yakin bahwa nantinya bakal ada bantuan-bantuan yang

⁴⁶ Ahmad Nursalam, Pimpinan Pondok At-Taubah, Wawancara, Catatan Lapangan, Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah, 15 Februari 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

datang dari pihak manapun dan tidak harus bekerja sama dengan pihak BNN, karna saya punya teori sendiri dalam hal ini.⁴⁷

Adapun data-data santri yang telah melakukan pengobatan dipondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah di tahun 2020 pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Data Santri Rehab di Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah. (Berdasarkan Pada Tahun 2020).⁴⁸

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Permasalahan
1	Ismed	Laki-laki	Sungai Abang	Penyalahgunaan Narkoba
2	Saiful	Laki-laki	Jambi	Penyalahgunaan Narkoba
3	M. Asep	Laki-laki	Singkut II	Narkoba dan RumahTangga
4	Zulkifli	Laki-laki	Kerinci	Penyalahgunaan Narkoba
5	Emil	Laki-laki	Nibung	Penyalahgunaan Narkoba
6	Marbawi Ajib	Laki-laki	Pemuncak	Penyalahgunaan Narkoba
7	Rais	Laki-laki	Tanjung Rambai	Penyalahgunaan Narkoba
8	Nurhalimah	Perempuan	Pelawan Jaya	Rumah Tangga, karna Narkoba
9	Wahyono	Laki-laki	Singkut 4	Penyalahgunaan Narkoba
10	Nengsi D	Laki-laki	Tebo	Penyalahgunaan Narkoba
11	Heri Purwanto	Laki-laki	Bengkulu	Penyalahgunaan Narkoba
12	Sobri	Laki-laki		Penyalahgunaan Narkoba
13	M. Teguh	Laki-laki	Rawas	Penyalahgunaan Narkoba
14	Misni	Perempuan	Singkut 4	Rumah Tangga, karna Narkoba
15	Pradian Hestin	Laki-laki	Pelawan Jaya	Penyalahgunaan Narkoba

⁴⁷ Ahmad Nursalam, Pimpinan Pondok At-Taubah, Wawancara, Catatan Lapangan, Sejarah Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah, 15 Februari 2021

⁴⁸ Dokumen Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah. 2020

16	Doli S	Laki-laki	Sarolangun	Penyalahgunaan Narkoba
17	Birlian Saputra	Laki-laki	Sarolangun	Penyalahgunaan Narkoba
18	Suroso D	Laki-laki	Jambi	Penyalahgunaan Narkoba
19	Dede	Laki-laki	Sarolangun	Penyalahgunaan Narkoba
20	Ardiansyah	Laki-laki	Rawas	Penyalahgunaan Narkoba
21	Satria	Laki-laki	Sarolangun	Penyalahgunaan Narkoba
22	Hengki kurnia	Laki-laki	Bangko	Penyalahgunaan Narkoba
23	Rizki	Laki-laki	Nibung	Penyalahgunaan Narkoba

Dalam pondok pesantren rehabilitasi ini juga memiliki visi dan misi yang menjadi acuan bagi ustadz Ahmad dalam menjalankan tugasnya, yakni sebagai berikut:

1. Visi

Bebaskan generasi muda dari narkoba

2. Misi

- Menjalankan rehab dengan baik dan membuat pasien sehat jiwa raga.
- Membuat pasien betul-betul taubatan nasuha.
- Pasien sanggup melakukan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dan mengajak korban narkoba lainnya untuk berhenti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
- Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

C. Struktur Kepemimpinan di Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya

Tabel 2.2
Susunan Organisasi Kepemimpinan Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya.⁴⁹

No	Nama	No KTP/Passport	Organ yayasan	Jabatan
1	Ahmad Nursalam	1603140909690002	Ketua Yayasan	Ketua Umum
2	Sabawaihi	1503052611610001	Pembina	Ketua
3	Imam Muzaini	1503050610770003	Pembina	Anggota
4	Muhidin	1503050611770003	Pengurus	Ketua
5	Deni Kurnia Rahman	1503050401840002	Pengurus	Sekretaris Umum
6	Jayanda Agustian	1503051907940001	Pengurus	Sekretaris
7	Siti Marwiyah	1503095006870004	Pengurus	Sekretaris
8	Jumali	1503051204640001	Pengurus	Bendahara Umum
9	Hendri Shofyan	1503090206860002	Pengurus	Bendahara
10	Imam Hambali R.HM	1503091303730006	Pengawas	Ketua
11	Hajar Saputra	1503090810810005	Pengawas	Anggota

Dari beberapa nama yang tercantum pada tabel 2.2 diatas memiliki tugas dan perannya masing-masing, sesuai dengan tugas yang telah diberikan oleh Ustadz Ahmad, Namun dalam perihal menangani para pasien pecandu narkoba hal itu hanya dilakukan oleh Ustadz Ahmad saja.

⁴⁹ Dokumen Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

D. Keadaan Fasilitas

Pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah belum memiliki banyak ruangan ataupun gedung, pondok ini hanya memiliki beberapa tempat pokok saja dengan luas wilayah panjang 100m dan lebar 60m. untuk lebih jelas dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 2.3
Fasilitas Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah⁵⁰

No	Ruangan	Kondisi	Jumlah	Keterangan
1	Asrama penginapan	Cukup baik	Satu ruangan	Cukup baik namun perlunya perbaikan atap rumah agar tidak kebocoran
2	Aula tempat mengaji	Cukup baik	Satu ruangan	Cukup baik dan perlunya pembangunan tembok karena proses rehab dilakukan di aula
3	Musholla	Kurang baik	Satu ruangan	Kurang baik karena baru dibangun pondasi dan atapnya saja
4	Kamar mandi santri rehab	Cukup baik	Dua ruangan	Hanya perlu tambahan sedikit seperti tempat wudhu khusus

Pondok pesantren rehabilitasi narkoba ini wilayahnya hampir bertepatan dengan perbatasan antara Kecamatan Singkut dan Kecamatan Pelawan di arah selatan dan sangat dekat sekali dengan jalan lintas dengan jarak sekitar kurang lebih 150m. Ustadz Ahmad Nursalam tidak hanya menyediakan tempat penginapan para santri rehab, namun juga menyediakan lahan kosong yang digunakan untuk bercocok tanam bagi para santri rehab.

[K]ita disini ada sedikit lahan yang kosong yang tidak begitu luas tapi setidaknya cukuplah untuk kita menanam sayur-sayuran pokok, seperti

⁵⁰ Ahmad Nursalam, Pimpinan Ponpes At-Taubah, Wawancara, Catatan Lapangan, Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya, 15 Februari 2021.

mentimun, semangka, singkong dan banyaklah sayuran lainnya. Dan disini saya ajak mereka untuk bercocok tanam, mengapa demikian karna dengan saya ajak mereka begitu, hal itu bisa membuat kondisi mereka lebih baik, agar tidak bosan di asrama, selain itu juga saya bisa ajak mereka ngobrol dengan santai dan bisa mencari-cari informasi yang saya butuhkan dari mereka, tetapi tidak semua dari mereka mau diajak melakukan hal semacam itu.⁵¹

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

⁵¹ Ahmad Nursalam, Pimpinan Pondok At-Taubah, Wawancara, Catatan Lapangan, Sejarah Pondok Pesantren Rehabilitasi Nar koba At-Taubah, 15 Februari 2021.

BAB III

PROSES REHABILITASI PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN REHABILITASI NARKOBA AT-TAUBAH PELAWAN JAYA

A. Tahap Persiapan Rehabilitasi Pecandu Narkoba At-Taubah

Seperti kita ketahui bahwa dalam setiap proses kegiatan yang hendak kita lakukan pastinya ada yang namanya prosedur-prosedur ataupun langkah-langkah awal sebelum melaksanakan kegiatan tersebut. Dalam hal ini prosedur-prosedur sebelum melaksanakan rehabilitasi pecandu narkoba sangatlah diperlukan agar nantinya tidak ada kendala-kendala atau keluhan-keluhan, baik itu dari santri yang di rehabilitasi ataupun dari pihak yang merehabilitasi selama proses rehabilitasi tersebut di lakukan.

Adapun langkah-langkah awal atau prosedur awal sebelum melaksanakan rehabilitasi pecandu narkoba di pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah Pelawan Jaya sebagai berikut:

1. Adanya persetujuan dari keluarga santri, keluarga dalam hal ini sangatlah berperan penting demi kelancaran kegiatan proses rehabilitasi. Peran keluarga disini dikatakan oleh Ustadz Ahmad selaku pembimbing rehab.

[P]eran keluarga itu tidak banyak sebenarnya, terutama orang tua atau istri dari santri tersebut, pertama ya tugasnya membawa santri nya kesini trus mendampingi santri, tetapi mendampingi disini bukan berarti ikut disetiap kegiatan rehab, namun mendampingi di sini itu dalam artian memberikan dukungan dan semangat terhadap santri kita.⁵²

2. Membayar uang administrasi yang di peruntukkan sebagai biaya makan dan minum pasien beserta rokok pasien, sebesar 500 ribu rupiah selama proses rehabilitasi di pondok pesantren rehabilitasi narkona At-Taubah Pelawan Jaya.

⁵² Ahmad Nursalam, Pimpinan Pondok At-Taubah, Wawancara, Catatan Lapangan, 13 Februari 2021, Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya

[U]ntuk uang administrasi disini kita peruntukkan untuk biaya kebutuhan santri saat rehab disini seperti biaya makan dan kebutuhan lainnya.⁵³

3. Dilarang keluar dari area pondok pesantren selama proses rehab.
4. Tidak diperbolehkan membawa handphone selama proses rehab berjalan.
5. Dilarang membawa pil penenang dan sejenisnya.
6. Dilarang menerima tamu tanpa izin, baik itu keluarga ataupun teman.

Dari paparan prosedur-prosedur di atas dapat dipahami bahwa untuk melakukan rehabilitasi santri pecandu narkoba, santri diharuskan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut. Namun ada satu hal yang paling penting adalah niat yang kuat dari santri tersebut.

[U]stadz Ahmad mengatakan bahwa kita di sini yang paling di butuhkan adalah niat santri, keinginan santri, sejauh manakah dia ingin sembuh dan senekad apa dia ingin merubah hidupnya dari keadaannya yang seperti ini.⁵⁴

B. Tahap Pelaksana Rehabilitasi Pecandu Narkoba At-Taubah

Metode merupakan suatu jalur yang harus dilalui untuk pencapaian suatu tujuan. Karena kata metode berasal dari *meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan. Bila digabungkan metode bisa diartikan jalan yang harus dilalui.⁵⁵ Pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah adalah satu-satunya pondok pesantren khusus rehabilitasi pengguna narkoba yang di pimpin oleh Ustadz Ahmad Nursalam, tidak banyak orang yang mengetahui keberadaan pondok pesantren khusus pengguna narkoba ini.

Pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah, dari kata pesantren tersebut kita sudah mengetahui bahwa pengobatan di pondok ini pastinya dengan metode-metode islami. Dengan melakukan pendekatan-pendekatan dini kepada pasien yang kita tidak mengetahui level sakau ataupun berapa

⁵³ Ahmad Nursalam, Pimpinan Pondok At-Taubah, Wawancara, Catatan Lapangan, 13 Februari 2021, Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya

⁵⁴ Ahmad Nursalam, Pimpinan Pondok At-Taubah, Wawancara, Catatan Lapangan, 13 Februari 2021, Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya

⁵⁵ Siti Aisah, Skripsi, *Metode Bimbingan Manasik Umrah Pada Calon Jamaah di PT. Penjuru Wisata Negeri Kota Pekanbaru Riau*, (Pekanbaru Riau: UIN SULTAN SYARIF KASIM, 2019), hlm 16.

banyak narkoba yang telah ia gunakan. Sangat tidak mudah bagi kita orang awam untuk melaksanakan hal tersebut. Namun pak Ahmad Nursalam dengan keyakinan yang kuat menghadapi pasien sakau sendirian.

[S]aya pernah kedatangan pasien dalam keadaan lagi sakau begitu, tapi di sana saya tetap tenang. Karna saya tahu bagaimana menghadapi mereka dan saya tahu resikonya, dia akan kabur, ngamuk-ngamuk, kadang tertawa sendiri ya banyaklah kepanikan lainnya. Cara saya menghadapi mereka ya itu tadi jangan buat mereka merasa tertekan. Setelah mereka mulai tenang sedikit di sanalah baru kita ajak ngobrol-ngobrol asik, cerita apa masalahnya, lalu baru kita yakinkan mereka, “ yang penting kamu niat sungguh-sungguh dan yakin, insyaAllah tiga hari kamu selesai”. Setiap penyakit pasti ada obatnya.⁵⁶

Metode pendekatan seperti itulah yang dilakukan oleh pak Ahmad dalam menghadapi setiap pasien yang datang. Dapat kita nila bahwa metode yang dilakukan oleh pak Ahmad sendiri ada kesamaan dengan teori dari tokoh ilmuwan terkenal yaitu Sigmund Freud dengan landasan teori tentang *id*, *ego*, dan *superego* yang masing-masing berarti dorongan naluri (*id*), aku (*ego*), dan hati nurani (*superego*).⁵⁷

[M]etode yang diterapkan di pondok At-Taubah ini yaitu pendekatan tauhid, dimana setiap pasien dari pecandu narkoba itu. Pertama akan melalui tahap *screening* atau penilaian dini yang dilakukan sendiri oleh ustadz Ahmad. Metode inilah kunci masuk dalam tatanan ranah bawah sadar daripada pasien, dimana awalnya itu akan diungkapkan secara tatap muka empat mata langsung, yang itu nanti menggedor ranah psikologis pasien. Harapannya nanti itu mencapai di dalam alam bawah sadar pasien, di mana di tahap penilaian itu akan ditanyakan sejauh mana keinginan untuk berubah, sejauh mana level keinginan sembuh dari pasien tersebut. Dari penilaian itu pasien akan digiring ke ranah tauhid yang dimana diberikan penjelasan dan pemahaman melalui ayat Al-Qur'an, surah Al-Maidah ayat 90-91. Dengan penjelasan ayat tersebutlah akan memperkuat psikologis dari pasien untuk berubah. Apabila seseorang itu sangat-sangat khusuk dalam beribadah maka nanti mereka akan menemukan nikmatnya ibadah, karena apabila kita itu tahajud kemudian kita itu menangis tersedu-sedu nah setelah menangis itu kita akan merasakan sangat ringan dan seakan tidak punya masalah, begitu.⁵⁸

⁵⁶ Ahmad Nursalam, Pimpinan Pondok At-Taubah, Wawancara, Catatan Lapangan, 13 Februari, Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya

⁵⁷ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 32

⁵⁸ Deni Kurnia Rahman, Sekretaris Umum, Wawancara, Catatan Lapangan, 13 Februari 2021, Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dalam melakukan proses rehabilitasi para pecandu narkoba Ustadz Ahmad Nursalam selaku pembimbing dalam proses penyembuhan para pasien pecandu narkoba, mempunyai metode-metode yang berbeda dari tempat-tempat rehabilitasi lainnya. Adapun metode-metode khusus yang diterapkan di pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah ini adalah sebagai berikut:

1. Mandi Taubat

Mandi taubat adalah langkah awal dari proses rehabilitasi santri pecandu narkoba. Santri sebagai korban penyalahgunaan narkoba datang sebagai pemabuk maka harus disadarkan melalui mandi karena mandi adalah sebagian dari bersuci.

Bersuci mengandung pengertian bahwa anak bina diupayakan agar dia suci badan, pakaian, tempat tinggal dan segala yang digunakan dalam menempuh hidupnya.⁵⁹ Dasar metode ini diambil dari Q.S. al-Baqarah sebagaimana dijelaskan:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴾

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri” (Q.S. Al-Baqarah: 222).⁶⁰

Mandi taubat berfungsi sebagai mencegah melawan kantuk dan dinginnya air adalah obat dari orang kemalasan. Ada prinsip fisiologis dibalik metode ini. Manakala kulit disiram air dingin, pembuluh darah dipermukaan badan akan menyusut, oleh karena itu darah akan lebih mengalir ke otak dan organ internal yang lain. Bahkan dalam kajian tertentu disebutkan bahwa mandi ini memiliki empat fungsi terapi dari air yaitu:

- a. Pertama, dapat membersihkan secara fisik, noda, kotoran, kuman, racun, bau dan lain-lain yang nempel atau masuk pada tubuh manusia, yaitu dengan mandi biasa umumnya. Efeknya dapat menimbulkan

⁵⁹ Dadang Muliawan, “Komunikasi Terapeutik Korban Penyalahgunaan Narkoba Melalui Tarekat”, *Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. 11, No.1 (2017), hlm. 212-213

⁶⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan-Nya* (Bandung: Al-Jumanatul' Ali, 2004) hlm.123

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kesegaran, kesehatan dan berbagai efek relaksasi. Khusus racun yang masuk tubuh, air dapat merupakan zat alamiah yang dapat membersihkan racun dari tubuh (*detoksifikasi*) dibuang bersama-sama air melalui urine, *faeces* (kotoran), bahkan keringat melalui pori-pori kulit.

- b. Kedua, mulai memberikan efek terapi terhadap sisi psikologis manusia, yaitu dapat menghilangkan berbagai ekses kotoran dan gangguan setan. Setan kebanyakan diidentifikasi bersifat ruhani dan *immateril*. Gangguan setan jelas lebih mempengaruhi sisi jiwa manusia yang juga immateri. Dengan tegas Allah menyebutkan air dapat menghilangkan gangguan penyakit ini dari jiwa manusia.
- c. Ketiga, air juga dapat menguatkan, menentramkan dan menyatukan hati yang berantakan, tidak tenang, gelisah resah dan terpecah. Bukankah ini rangkaian penyakit psikosomatis atau berbagai gangguan kejiwaan yang umumnya terdapat dalam kehidupan kita. Maka mandi dengan air, berwudhu dan sebangsanya adalah salah satu model terapi yang diajukan oleh Al-Qur'an.
- d. Keempat, air dapat mengkokohkan kaki yang oleh para mufassir menyatukan hati umumnya kaki (*aqdam*) dalam ayat ini diartikan hati. Tetapi pernahkah kita bertafakur ada apa dengan kaki dan ada apa di kaki. Didunia ini banyak sekali metode terapi alternatif dengan pijat dan tusuk jarum, misalnya pijat shiat-shu, acupressure, refleksi, dan lain-lain, kebanyakan berpusat pada kaki kerana ternyata kaki adalah pusat berbagai simpul syaraf manusia. Sehingga ketika berwudhu dan disunnahkan meremas sela-sela jari jemari di kaki, menurut aliran Tarika Chistiyah itu adalah terapi yang luar biasa bagi kesegaran tubuh manusia, terutama jika dilakukan dengan diikuti bilasan air.⁶¹

Terapi mandi taubat yang diterapkan di pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah, adalah sebagai syarat agar santri-santri

⁶¹ Dadang Muliawan, "Komunikasi Terapeutik Korban Penyalahgunaan Narkoba Melalui Tarekat", *Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. 11, No.1 (2017), hlm. 213-214

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

penyalahgunaan narkoba bersih jasmani dan ruhaninya. Proses mandi taubat ini dilakukan langsung oleh Ustadz Ahmad, dan mandi taubat ini tidak hanya dilakukan pada penyalahgunaan narkoba saja namun juga dilakukan bagi santri rehab lainnya seperti obat-obat terlarang, pil, ektasi dan minum-minuman yang beralkohol.

Saat proses mandi taubat dilaksanakan santri tersebut duduk diatas kursi yang telah disediakan, setelah itu diguyurkan perlahan-lahan air tersebut dari kepala hingga ke seluruh badan santri rehab. Saat memandikan Ustadz Ahmad sembari membacakan do'a dan memberikan sedikit pijatan pada leher santri lalu di tiupkan pada belakang kepala santri. Seperti yang dijelaskan langsung oleh Ustadz Ahmad saat wawancara penelitian di lokasi penelitian, beliau mengatakan:

[U]ntuk yang memandikan pasien rehab ya saya sendiri, pertama kita siapkan dulu air secukupnya, lalu guyurkan airnya dari atas kepala sebanyak 3 kali, setelah itu saya urut sedikit di bagian leher dan pundaknya sembari membacakan sedikit do'a-do'a khusus, supaya Allah meridhoi dan memberikan kelancaran dalam proses rehab nanti. Setelah saya menyirami 3 kali siraman air kepada pasien, lalu kita biarkan pasien mandi sendiri sampai bersih, di kamar mandi khusus yang telah kita sediakan.⁶²

2. Bimbingan

a. Tahap Pendekatan Santri

Setelah mandi taubat langkah kedua yang dilakukan yaitu memberikan bimbingan rohani islam. Dengan diberikannya bimbingan rohani proses ini dapat mempermudah Ustadz Ahmad dalam menemukan cara untuk menghadapi psikologis satri terutama memberikan pendekatan diri terhadap santri. Suapaya memudahkan proses rehabilitasi santri penyalahgunaan narkoba.

Siraman rohani dapat menanamkan kembali kepada diri sendiri narkoba tentang ajaran Islam atau kepercayaan tentang agama yang hilang dari dirinya. Agama diturunkan kepada umat manusia guna

⁶² Ahmad Nursalam, Pimpinan Pondok At-Taubah, Wawancara, Catatan Lapangan, 13 Februari, Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya

membuat kestabilan, kedamaian dan keamanan bagi kehidupan manusia sendiri. Oleh karena itu, pemahaman suatu masyarakat terhadap ajaran-ajaran atau nilai-nilai yang terkandung dalam suatu agama sangatlah penting demi mencegah godaan nafsu, termasuk didalamnya adalah penyalahgunaan narkoba. Dengan pemahaman yang benar terhadap ajaran agama, maka manusia akan mampu memberikan batasan-batasan dalam dirinya. Oleh sebab, setelah mereka (pecandu narkoba) selesai mengikuti kegiatan ini mereka dapat berfikir secara benar dan mau menjadikan aturan-aturan yang ada dalam agama sebagai batasan untuk melakukan hal-hal yang baik dan tidak baik.⁶³

Dalam memberikan bimbingan rohani kepada santri rehab penyalahgunaan narkoba Ustadz Ahmad memberikan motivasi-motivasi kepada santri dan juga berlandaskan ayat suci Al-Qur'an, pada surah al-Maidah ayat 90 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنَّمَّا اَلْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَمُ رِجْسٌ
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ فَاَجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan” (Q.S. Al-Maidah: 90).⁶⁴

b. Tahap Bimbingan Fisik dan Mental

Hal-hal yang dilakukan oleh Ustadz Ahmad dalam bimbingan ini yaitu:

- 1) Olahraga pagi yang dilakukan setiap hari dan diselingi dengan kegiatan istirahat santri.

⁶³ Nurdin Bakri, Barmawi, “Efektifitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Melalui Terapi Islami di Badan Narkotika Nasional (BNN) Banda Aceh”, *Jurnal Psikoislamedia*, Vol. 2, No.1 (2017), hlm 92

⁶⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan-Nya* (Bandung: Al-Jumanatul' Ali 2004), hlm. 123

- 2) Membersihkan halaman sekitar pondok yang dilakukan setiap pagi setelah santri sarapan pagi.
- 3) Pendidikan agama dengan memberikan pendidikan ilmu agama islam seperti bimbingan shalat, do'a dan segala sesuatu yang berkaitan dengan ketentuan-ketentuan sebagai seorang muslim.

c. Bimbingan Sosial

Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- 1) Bimbingan kelompok
- 2) Bimbingan perorangan
- 3) Penyuluhan bahaya narkoba
- 4) Komunikasi secara intens

d. Bimbingan Keterampilan

Beberapa keterampilan yang diterapkan di pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah yaitu:

- 1) Keterampilan membuat batako.
- 2) Keterampilan bercocok tanam.
- 3) Keterampilan bengkel
- 4) Keterampilan dalam memanjat seperti pohon kelapa dan pohon pinang.

3. Terapi Zikir

Zikir tidak hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, akan tetapi juga bisa mengobati seseorang dari kecanduan narkoba. Karena zikir mampu menyejukkan jiwa yang tersesat untuk menuju jalan kebahagiaan. Zikir mampu memberikan kehangatan rohani dan menyembuhkan jiwa, zikir juga sebagai penolong kelelahan dan keletihan jiwa karena kesibukan di dunia. Karena manusia tersesat pada jalan yang salah ketika mereka lelah pada pekerjaan atau keadaan, mereka lebih memilih mengkonsumsi obat-obatan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Bahan Zat Adiktif lainnya). Penyalahgunaan NAPZA diluar tujuan pengobatan yang mengakibatkan ketergatalungan dan terganggunya kesehatan fisik, mental dan kehidupan sosial individu. Hal ini menjadi semakin memprihatinkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mengingat angka pengguna meningkat dari tahun ke tahun. Para pemakai ini sudah sangat keras hatinya, meskipun mereka pernah tertangkap atau direhabilitasi pasti suatu saat akan diulanginya lagi karena hati manusia ketika sudah dikuasai oleh setan akan susah untuk kembali kejalan yang benar.⁶⁵ Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 74:

ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبُكُمْ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَهِيَ كَالْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسْوَةً وَإِنَّ مِنْ
 الْحِجَارَةِ لَمَا يَتَفَجَّرُ مِنْهُ الْأَنْهَارُ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَشَقَّقُ فَيَخْرُجُ مِنْهُ الْمَاءُ
 وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَهْبِطُ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَمَا اللَّهُ بِغَفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٧٤﴾

“Kemudian setelah itu hatimu menjadi keras seperti batu, bahkan lebih keras lagi. padahal diantara batu-batu itu sungguh ada yang mengalir sungai-sungai dari padanya dan diantaranya sungguh ada yang terbelah lalu keluarlah mata air dari padanya dan diantaranya sungguh ada yang meluncur jatuh, Karena takut kepada Allah. dan Allah sekali-sekali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-Baqarah: 74).⁶⁶

Oleh karena itu sebagai mana batu tidak dapat dipecahkan kecuali dengan kekuatan yang luar biasa, maka demikian pula zikir tidak akan berbekas pada seluruh kekusutan hati, kecuali dengan kekuatan yang luar biasa pula. Maka dari itu seseorang yang hatinya sudah keras harus dileburkan atau dilembutkan dengan kelembutan dan kasih sayang salah satunya dengan berzikir kepada Allah SWT. karena dengan berzikir hati akan menjadi tenang dan damai tetapi seperti yang sudah dikatakan diatas harus dengan kekuatan yang luar biasa karena hati yang keras tidak dapat disembuhkan oleh hukuman atau kekerasan.⁶⁷

Terapi zikir adalah salah satu metode yang sangat ampuh dan terapi ini di terapkan oleh pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah.

⁶⁵ Siti Nurliana Sari, Skripsi, *Terapi Zikir Sebagai Proses Rehabilitasi Pemakai Narkoba: Studi Kasus Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat*, (Jakarta: UIN SYARIF HIDAYAHTULLAH, 2019), hlm. 1

⁶⁶
⁶⁷ *Ibid*, hlm. 2

Banyak sekali kalimat-kalimat zikir yang dapat menenangkan hati jika dibacakan dengan penuh kekhusukan begitupun kalimat-kalimat dzikir yang diberikan oleh Ustadz Ahmad kepada setiap santri dari pecandu narkoba. Adapun kalimat-kalimat zikir yang diberikan Ustadz Ahmad kepada santri-santri nya yakni sebagai berikut:

a. Kalimat Istighfar

Astaghfirullah hal Adzim atau kalimat istighfar, banyak sekali manfaat dalam kehidupan dunia maupun akhira yang terkandung dalam kalimat ini. Menurut Yurisaldi kalimat yang mengandung huruf *jahr*, seperti kalimat tauhid dan istighfar, akan meningkatkan pembuangan karbondioksida dalam paru-paru. Manfaat lainnya disebutkan oleh Rasulullah SAW.

“Barangsiapa senantiasa beristighfar, niscaya Allah akan memberikan jalan keluar dari setiapkesuliatn, memberikan kelapanga darikesusahan dan memberi rezeki kepadanya dari arah yang tak disangka-sangka” (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah).

Dari hadist tersebut dapat diambil pelajaran bahwasanya berzikir terutama membaca istighfar memiliki keutamaan disisi Allah.⁶⁸ Saat berzikir santri membaca istighfar sebanyak seratus kali (100x), zikir dilakukan dua teknik yaitu zikir lisan dan zikir hati dilakukan setiap shalat fardhu dan di pertengahan malam,

“[K]arena bersaing dengan para sholihin dalam ibadahnya itu berat, makanya mereka bersaing dengan para pendosa dalam istighfarnya”, ujar Mas Ikhwan.⁶⁹

b. Kalimat Tauhid

Kalimat *Lailahailallah* disebut pula zikir nafi *itsbat*, yaitu *Lailaha* (tidak ada Tuhan) berarti menafikan (meniadakan) bahwa

⁶⁸ Olivia Dwi Kumala, Ahmad Rusdi Rusmaini, “Terapi Dzikir Untuk Meningkatkan Ketenangan Hati Pada Pengguna Napza”, *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol. 11, No.1 (2019), hlm 45

⁶⁹ Muhammad Ikhwan, Putra dari Pimpinan Pondok At-Taubah, Wawancara, Catatan Lapangan, 20 Februari 2021, Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



tidak ada Tuhan yang berupa manusia, patung, batu dan lainnya, kemudian *Illallah* berarti meng-*itsbat* (menetapkan) kecuali Allah⁷⁰.

Kalimat *Lailahaillallah* diajarkan langsung oleh Ustadz Ahmad beserta teknik dalam membacanya. Teknik zikir kalimat tauhid ini sama halnya dengan teknik zikir istigfar dengan menggunakan lisan dan zikir hati, dibaca sebanyak seratus kali (100x) setelah shalat fardhu dan dipertengahan malam.

c. Surah al-Baqarah ayat 90-91

Kalimat zikir yang terakhir adalah surah Al-Baqarah ayat 90-91, sedikit berbeda dengan zikir-zikir yang diberikan sebelumnya, dalam kalimat zikir yang terakhir ini para santri wajib hapal arti dari ayat tersebut dan untuk pembacaannya tidak sebanyak kalimat-kalimat zikir sebelumnya. Ayat dari surah Al-Baqarah ini dibacakan hanya sehabis shalat fardhu saja dibacakan semampunya saja beserta artinya.

Adapun keterangan yang dikatakan oleh sekretaris dari Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Mas Deni Kurniawan. Sebagaimana ia mengatakan:

[M]etode ini sebenarnya kita lakukan yaitu bertujuan untuk mendetoksifikasi pasien, berbeda dengan rehab-rehab konvensional yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN), dimana mereka itu melakukan detoksifikasi melalui zat kimia yaitu obat-obatan, sedangkan detoksifikasi kita melalui dzikir.⁷¹

Sebagaimana di katakan dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'ad ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

”(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan

⁷⁰ Dedi Ari Asfar, “Kalimat Syahadat dalam Mantra Melayu Di Ketapang”, *Jurnal Strategi Islamisasi Penduduk Lokal*, Vol. 12, No. 1 (2016), hlm 55

⁷¹ Deni Kurnia Rahman, Sekretaris Umum, Wawancara, Catatan Lapangan, 13 Februari 2021, Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya

mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”. (Q.S. Ar-Ra’ad: 28).⁷²

Dalam hal ini terapi dzikir bertujuan untuk memberikan sebuah ketenangan dan kekhusukan santri dalam beribadah sehingga memberikan keyakinan yang lebih terhadap keinginannya lepas dari candu narkoba dan kemaksiatan lainnya.

4. Terapi Air Do’a

Terapi air do’a merupakan media yang dilakukan di pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah dalam penyembuhan santri rehab. Air do’a dapat dipercaya dan sudah terbukti berkhasiat, karena airnya sudah dibacakan do’a-do’a dan zikir. Terapi ini sangat membantu dalam proses pemulihan dan penyembuhan santri.

Terapi air do’a dilakukan oleh Ustadz Ahmad dengan membacakan do’a kedalam air yang berisikan satu liter lalu setelah dibacakan do’a air tersebut diberikan kepada santri untuk di minum beserta diusapkan air tersebut ke wajah santri. Ustadz Ahmad juga menyediakan air do’a khusus untuk dibawa pulang oleh santri yang telah melaksanakan rehab di pondok tersebut.

Ustadz Ahmad dalam melayani klien-klien atau jika di pondok di sebut santri, tidak hanya menerima para pecandu narkoba saja, namun di sini ustadz Ahmad juga menerima anak-anak remaja yang masih dibawah pengawasan orang tua dan masih dalam masa pendidikan sekolah menengah, seperti mabuk lem, merokok dan minum-minuman beralkohol. Untuk proses penyembuhan klien tersebut hampir sama dengan proses penyembuhan pecandu narkoba.

[U]ntuk pengobatan anak-anak yang kecanduan lem, minum-minuman yang beralkohol itu, prosesnya sama di suruh nginap di sini, di suruh mandi taubat semua sama. Namun ada sedikit pembeda kebanyakan dari pasien ini yang datang tidak dalam kondisi mabuk atau sakau, kalau yang pakai sabu-sabu itu tidak menentu, kadang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

⁷² Ahmad Nursalam, Pimpinan Pondok At-Taubah, Wawancara, Catatan Lapangan, 13 Februari 2021, Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya

ada yang datang saat lagi sakau-sakaunya, nagmuk-ngamuk mereka di sini, itu bedanya.⁷³

Rehabilitasi pecandu narkoba sangatlah penting untuk kemaslahatan bangsa. Karena banyak sekali dampak-dampak negatif yang di timbulkan, baik dari sudut pandang masyarakat, keluarga, bangsa bahkan sangat berdampak buruk bagi diri sendiri. Pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah, tidak hanya memberikan rehabilitasi medis yang berupa terapi-terapi islamiyah, yang bertujuan membersihkan jiwa, hati, dan pola pikir pasien rehab. Namun ustadz Ahmad Nursalam juga memberikan rehabilitasi sosial terhadap pasien rehabilitasi narkoba. Dengan memberikan kegiatan-kegiatan sosial seperti contoh, bercocok tanam, membantu warga di sana sesuai dengan keahlian mereka masing-masing.

[D]isini kita juga memberikan kegiatan- kegiatan sosial semasa rehab mereka bahkan setelah mereka pulang kerumah pun masih ada yang ingin main ke sini untuk saling membantu. Kegiatan-kegiatan yang saya berikan ya bertani, ada yang suka nyangkul ada yang suka manjat kelapa dan saya juga sering ajak mereka bersosialisasi bersama warga-warga di sini. Tujuannya agar mereka tidak terlihat seperti pecandu narkoba begitu.⁷⁴

C. Tahap Evaluasi Rehabilitasi Pecandu Narkoba At-Taubah

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dari hasil evaluasi biasanya diperoleh tentang atribut atau sifat-sifat yang terdapat pada individu atau objek yang bersangkutan. Selain menggunakan tes, data juga dapat dihimpun dengan menggunakan angket, observasi dan wawancara atau bentuk instrumen lainnya yang sesuai.

Sedangkan menurut Brinkerhoff evaluasi adalah penyelidikan (proses pengumpulan informasi) yang sistematis dari berbagai aspek

⁷³ Ahmad Nursalam, Pimpinan Pondok At-Taubah, Wawancara, Catatan Lapangan, 13 Februari, Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya

⁷⁴ Deni Kurnia Rahman, Sekretaris Umum, Wawancara, Catatan Lapangan, 13 F ebruari 2021, Pondok Pesantren Rehbilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



pengembangan program profesional dan pelatihan untuk mengevaluasi kegunaan dan kemanfaatannya.⁷⁵

Berdasarkan dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah bentuk penilaian serta melihat perkembangan program yang dijalankan terhadap suatu objek tujuan.

2. Tujuan Evaluasi

Evaluasi program ini bertujuan untuk:⁷⁶

- a. Membahas tingkat keberhasilan dari program yang ada.
- b. Mengkomunikasikan program kepada politik tentang kelebihan dan kekurangan dari program tersebut.
- c. Menyediakan informasi bagi pengambil keputusan apakah program tersebut perlu dilanjutkan, direvisi/dimodifikasi atau program tersebut dihentikan.
- d. Penyempurnaan program yang ada sehingga lebih efektif dengan menggunakan instrumen yang ada hasil yang dicapai dan dapat diukur. Berbagai kelemahan dan kendala yang mungkin timbul dapat ditemukan dan dikenali, kemudian dianalisis serta ditentukan alternatif pemecahannya yang paling tepat.
- e. Meningkatkan partisipasi dan mendukung upaya-upaya peningkatan kualitas program yang ada.
- f. Menambah pengetahuan melalui proses pembelajaran dari program yang dievaluasi.
- g. Mengetahui sejauh mana peningkatan kinerja yang didapat dari program yang dijalankan.

3. Pendekatan Evaluasi

Istilah pendekatan evaluasi dapat diartikan sebagai beberapa pendapat tentang apa tugas evaluasi dan bagaimana melakukan evaluasi, dengan kata lain tujuan dan prosedur evaluasi. Pendekatan evaluasi dan

⁷⁵ Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi Program Evaluasi Dalam Penelitian Evaluasi", *Jurnal Ilmiah PENJAS*, Vol. 3, No.1 (2017), hlm.3

⁷⁶ Dr. M.Ridho Akbar, Prof.Dr. Z. Syahrial, Dr. Halimatus Syakdiah, *Evaluasi Pengelolaan Diklat Teknis*, (IKAPI Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm.5-6



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

setiap pendekatan memberikan petunjuk mengenai bagaimana cara untuk mendapatkan informasi yang dapat berguna dalam beberapa kondisi. Ada beberapa jenis pendekatan evaluasi sebagai berikut.⁷⁷

a. Pendekatan Eksperimental (*Experimental*)

Pendekatan eksperimental adalah evaluasi yang berorientasi pada penggunaan *experimental science* dalam program evaluasi. Pendekatan ini berasal dari kontrol eksperimen yang biasanya dilakukan dalam penelitian akademik. Tujuan evaluator untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum tentang dampak suatu program tertentu yang mengontrol sebanyak-banyaknya faktor dan mengisolasi pengaruh program. Evaluator berusaha sekuat tenaga menggunakan metode saintifik sebanyak mungkin.

b. Pendekatan Orientasi Tujuan (*Goal Oriented Approach*)

Pendekatan ini menggunakan tujuan program sebagai kriteria untuk menentukan suatu keberhasilan. Evaluator mencoba mengukur sampai sejauh mana tujuan dapat dicapai. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang wajar dan praktis untuk desain dan pengembangan program.

c. Pendekatan Fokus Keputusan (*Decision Focused Approach*)

Pendekatan evaluasi ini menekankan pada peranan informasi yang sistematis untuk pengelola program dalam menjalankan tugasnya. Informasi memberikan manfaat dan membantu para pengelola program membuat keputusan. Evaluator membutuhkan dua informasi dari klien. Pertama, evaluator harus mengetahui keputusan penting pada setiap periode selama program berjalan. Kedua, evaluator harus mengetahui butir informasi yang mungkin akan sangat berpengaruh untuk setiap keputusan.

d. Pendekatan Orientasi Pemakai (*User Oriented Approach*)

⁷⁷ M. Baydawi Nurzaman, Skripsi, *Evaluasi Program Terapi Ilahiyah Bagi Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Hikmah Syhadah Tigaraksa Kabupaten Tangerang*, (Jakarta: UIN SYARIF HIDAYAHTULLAH, 2018), hlm. 37-40

Dalam pendekatan ini, evaluator menyadari adanya elemen yang akan mempengaruhi kegunaan evaluasi. Elemen ini meliputi cara-cara pendekatan, kepekaan, dan faktor kondisi. Evaluator melibatkan orang penting kedalam proses evaluasi sehingga mereka merasa tidak asing lagi terhadap hasil evaluasi apabila disodorkan kepada mereka. Kelebihan pendekatan ini adalah perhatiannya terhadap individu yang berurusan dengan program dan perhatiannya terhadap informasi yang berguna untuk individu tersebut.

e. Pendekatan Responsif (*Responsive Approach*)

Pendekatan responsif adalah evaluasi yang mencari isu dari sudut pandang orang yang terlibat, berminat dan berkepentingan dengan program. Dalam pendekatan ini, evaluator tidak percaya adanya jawaban yang dapat ditemukan dengan instrumen tes, kuesioner atau analisis atau statistik. Tujuan evaluator adalah berusaha untuk mengerti setiap urusan program melalui berbagai sudut pandang yang berbeda. Pendekatan ini ditandai dengan ciri-ciri penelitian yang kualitatif, naturalistik bukan kuantitatif.

f. Pendekatan Evaluasi Bebas Tujuan (*Goal Free Evaluation Approach*)

Pendekatan Evaluasi ini adalah pendekatan evaluasi mengenai pengaruh yang sesungguhnya dan objektifitas yang ingin dicapai suatu program. Evaluator seharusnya tidak mengetahui tujuan yang ingin dicapai suatu program. Hal ini dikarenakan untuk mengetahui pengaruh sesungguhnya dari operasi program. Ciri-ciri pendekatan ini yaitu:

- 1) Evaluator sengaja menghindari untuk mengetahui tujuan program.
- 2) Tujuan yang telah dirumuskan terlebih dahulu tidak dibenarkan menyempitkan fokus evaluasi.
- 3) Hubungan evaluator dan manajer atau dengan karyawan proyek dibuat seminimal mungkin.
- 4) Evaluasi menambah kemungkinan ditemukannya dampak yang tidak diramalkan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pada tahapan evaluasi Ustadz Ahmad Nursalam menggunakan model *Product evaluation*. Evaluasi produk untuk menjawab pertanyaan, apakah program sukses? Tujuan evaluasi produk berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan maupun tidak dan jangka pendek maupun panjang.⁷⁸

Pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah menjadi salah satu alternatif dalam penyembuhan bagi pecandu narkoba, sehingga nilai-nilai keislaman terasa kental dalam proses terapi yang digunakan oleh Ustadz Ahmad. Proses penyembuhan bagi pecandu narkoba menjadi identitas terapi ini sehingga dalam pelaksanaannya dapat dipahami sesuai dengan penjelasan dari Ustadz Ahmad Nursalam,

“[P]rogram pada pondok ini, yakni untuk merehabilitasi santri yang mengalami gangguan kejiwaan, kecanduan narkoba dan anak-anak yang nakal dengan menggunakan nilai-nilai keagamaan”.⁷⁹

Dapat dipahami bahwa nilai-nilai keislaman dalam terapi yang diterapkan dipondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah menjadi dasar dalam pelaksanaan program rehabilitasi bagi pecandu narkoba. Program rehabilitasi yang dilakukan di pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah melalui terapi-terapi yang digunakan memiliki tujuan dalam penyembuhan secara fisik dan juga mental, sehingga terapi-terapi yang digunakan menjadi sebuah program untuk penyembuhan fisik dan mental bagi pecandu narkoba.

Metode terapi yang *digunakan* oleh Ustadz Ahmad memiliki tujuan untuk memulihkan atau menyembuhkan dengan cara yang sempurna, artinya santri dapat sehat secara jasmani dan juga secara rohani. Klien atau disini disebut sebagai santri merupakan orang yang memiliki latar belakang pecandu narkoba sehingga terapi yang menggunakan metode islam menjadi alternatif dalam proses

⁷⁸ Muhammad Baydawi N, Skripsi, *Evaluasi Program Terapi Ilahiyah Bagi Pecandu Narkoba DI Pondok Pesantren Hikmah Syhadah Tigaraksa Kabupaten Tenggerang*, (UIN SYARIF HIDAYATULLAH, 2018), hlm 31

⁷⁹ Deni Kurnia Rahman, Sekretaris Umum, Wawancara, Catatan Lapangan, 15 Februari 2021, Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya

rehabilitasi. Hal tersebut menjadi pilihan santri dan keluarga untuk melakukan rehabilitasi di Ponpes rehabilitasi narkoba At-Taubah.

Keberadaan santri rehab di Ponpes rehabilitasi narkoba At-Taubah sebagai upaya penyembuhan bagi pecandu narkoba dengan menggunakan terapi islamiyah, selain itu metode islam yang digunakan juga menjadi daya tarik tersendiri dalam proses rehabilitasi. Keberadaan santri yang rehab juga didukung oleh keinginan mereka untuk sembuh dari kecanduan narkoba dan juga untuk memperdalam agama Islam. Sesuai dengan pernyataan salah satu santri dari Ustadz Ahmad yang telah lepas dari candu narkoba

[K]arena keluarga ingin saya bisa sembuh dari penggunaan narkoba. Terus juga keluarga ingin saya bisa memperdalam agama islam di sini, dan hanya itu niat saya yang memang dari dulu saya ingin tahu dekat dengan Tuhan saya, untuk saat sekarang *Alhamdulillah* sedikit demi sedikit saya bisa membaca Al-Qur'an tetapi bukan Al-Qur'an yang 30 juz lebih tepatnya Juz Amma karna memang saya bukan dari keluarga yang agamanya kuat. Lebih bersyukur nya lagi saya bisa lepas dari penggunaan narkoba, meskipun dalam waktu yang lama tetapi saya akan terus berusaha untuk menjauhi hal tersebut. Teman adalah penghasut utama saya untuk memakai narkoba, itulah kenapa saya sangat sering sekali berkunjung ke pondok untuk meminta nasihat dan wejangan dari pak Ustadz Ahmad, lagi pula tempat tinggal saya pun tidak terlalu jauh dari sini.⁸⁰

Dalam evaluasi program rehabilitasi pecandu narkoba At-Taubah, Ustadz Ahmad Nursalam melakukan evaluasi terhadap santri-santri pecandu narkoba yang telah menjalankan rehab dengan berbagai macam bentuk evaluasi, terkadang lewat telepon seluler bagi santri yang jauh dari pondok tersebut dan bisa juga mendatangi langsung santri-santri yang tempat tinggalnya tidak terlalu jauh dari pondok tersebut.

Pencapaian keberhasilan terapi yang dilakukan oleh Ustadz Ahmad dapat dilihat dari kesembuhan secara fisik dan mental santri, hal tersebut sesuai dengan tujuan dari program yang diterapkan di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

⁸⁰ M Asep Santri Rehab Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba, Wawancara, Catatan Lapangan, 22 Februari 2021, Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya.

ponpes rehabilitasi narkoba At-Taubah. Indikator keberhasilan program rehab di ponpes tersebut dalam menyembuhkan secara fisik dan mental telah dijelaskan oleh Deni Kurnia selaku Sekretaris Umum di Ponpes rehabilitasi narkoba At-Taubah,

“[I]ndikator pencapaiannya adalah kesembuhan secara fisik dan mental santri”.⁸¹

Selanjutnya Ustadz Ahamd selaku Ketua Ponpes rehabilitasi narkoba At-Taubah juga menjelaskan bahwa indikator keberhasilan terapi yang digunakan adalah hilangnya santri dari kecanduan narkoba. Hal tersebut dijelaskan langsung oleh Ustadz Ahmad Nursalam,

“[I]ndikatornya ya santri sudah tidak lagi yang namanya ngosumsi narkoba. Terus santri badannya sehat, pikirannya jernih, hatinya tenang, ibadahnya pun rajin”.⁸²

Keberhasilan program rehab di Ponpes rehabilitasi narkoba At-Taubah juga terlihat ketika santri kembali dalam kehidupan sosialnya. Kesembuhan jasmani dan rohani yang sudah dirasakan santri selama proses rehabilitasi senantiasa mendapatkan perhatian langsung oleh Ustadz Ahmad dan juga pengurus lainnya, dimana perubahan tersebut juga harus sesuai dengan kehidupan ditengah-tengah masyarakat.

Adapun tujuan utama dari rehabilitasi di pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah adalah agar pecandu narkoba ataupun jenis narkoba lainnya yang telah ketergantungan terhadap barang-barang tersebut setelah keluar dari pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah dapat sembuh total dengan metode-metode yang telah diterapkan. Dalam hal ini pondok pesantren narkoba At-Taubah juga bertujuan agar satri yang sembuh dari sini dapat mengajak para pecandu lainnya untuk rehab di pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah.

⁸¹ Ustadz Ahamad Nursalam , Wawancara, Catatan Lapangan, 15 F ebruari 2021, Pondok Pesantren Rehbililitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya

⁸² Deni Kurnia Rahman, Sekretaris Umum, Wawancara, Catatan Lapangan, 15 F ebruari 2021, Pondok Pesantren Rehbililitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berdasarkan survey yang peneliti lakukan di pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah, diketahui bahwasanya banyak santri rehab yang sembuh dan bisa berhenti dari penggunaan narkoba ataupun narkoba dengan tingkat penyembuhan yang berbeda-beda, tetapi tidak dalam waktu yang lama, paling lama dalam jangka waktu 1 bulan.

[K]alau dari setiap pasien ya beda-beda mas, banyak yang sembuh total 100% dan berhenti memakai narkoba, tapi ada juga yang 70% bahkan 10%, tetapi biasanya yang seperti itu, pasiennya sudah menjadi bandar atau sudah bertahun-tahun mengkonsumsi narkoba dan yang seperti itu kita ada tindak lanjut pengobatannya.⁸³

Dalam upaya menjaga keberhasilan penyembuhan jasmani dan rohani para santri pecandu narkoba, terdapat beberapa upaya yang dilakukan pihak ponpes setelah menyelesaikan program rehabilitasi melalui terapi-terapi Islamiyah. Salah satu upaya yang dilakukan pihak Ponpes tersebut di jelaskan langsung oleh Ustadz Ahmad selaku Ketua Ponpes.

[K]ita disini melakukan pembekalan sebelum akhirnya santri dikembalikan kepada keluarga dan lingkungan santri. Melakukan komunikasi dengan pihak keluarga dan juga kita berkunjung kerumah santri.⁸⁴

Dengan adanya pembekalan terhadap santri, maka diharapkan alumni santri mampu kembali di lingkungan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, upaya komunikasi dengan pihak keluarga yang dilakukan oleh pihak Ponpes senantiasa dilakukan untuk menjaga hubungan baik dengan alumni santri dan keluarganya.

Selain intensitas komunikasi pihak keluarga dengan Ponpes, kunjungan ketempat alumni santri juga menjadi perhatian Ponpes dalam melihat keberhasilan program terapi yang diterapkan di Ponpes rehabilitasi narkoba At-Taubah. Di mana hal tersebut dijelaskan

⁸³ Ikwhan, Ustadz Pondok At-Taubah, Wawancara, Catatan Lapangan, 01 Maret 2021, Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya, Rekaman Audio

⁸⁴ Deni Kurnia Rahman, Sekretaris Umum, Wawancara, Catatan Lapangan, 15 Februari 2021, Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya

langsung oleh Ustadz Ahmad selaku Ketua Ponpes rehabilitasi narkoba At-Taubah:

[K]ita juga melakukan *home visit* untuk bertanya kepada pihak keluarga dan tetanggannya tentang kehidupan santri setelah ikut program ini, mengingat bahwa program rehab kita hanya 3 hari, jadi kita lakukan hal tersebut, dan yang dilihat adalah apakah ada perubahan atau tidak. Kita juga tetap membangun komunikasi dengan baik sama santri dan keluarganya.⁸⁵

Hubungan yang terjalin antara Ponpes dan keluarga santri juga sangat dirasakan oleh alumni santri yang telah merasakan keberhasilan proram rehab pecandu narkoba di Ponpes rehabilitasi narkoba At-Taubah. Salah satu hubungan tersebut dijelaskan langsung oleh alumni santri Ponpes yang sudah kembali ke lingkungan masyarakat sekitarnya,

“[P]ihak pesantren masih suka komunikasi dengan saya dan keluarga, buat nanyain perkembangan saya setelah direhab. Terkadang saya juga dihubungi lewat telepon oleh Ustadz Ahmad”.⁸⁶

Keberhasilan pelaksanaan program terapi yang diterapkan oleh Ustadz Ahmad di Pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah dapat dirasakan oleh santri ketika di ponpes maupun ketika kembali ke keluarga. Keberhasilan tersebut terlihat dari kesehatan jasmani dan rohani santri serta keberhasilan santri menjalani kehidupan bermasyarakat tanpa narkoba. Keberhasilan tersebut senantiasa dijaga melalui hubungan komunikatif antara Ponpes dengan alumni santri dan keluarganya.

4. Keluaran (*Output*) Program Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah

Output dari program terapi yang dilakukan Ustadz Ahmad yakni menggambarkan penentuan dan penetapan identitas program serta keberhasilan pelaksanaan. Program ini menjadi salah satu alternatif

⁸⁵ Deni Kurnia Rahman, Sekretaris Umum, Wawancara, Catatan Lapangan, 15 Februari 2021, Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya

⁸⁶ Ustadz Ahmad Nursalam, Sekretaris Umum, Wawancara, Catatan Lapangan, 15 Februari 2021, Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



program rehabilitasi terhadap pecandu narkoba mengingat bahwa nilai-nilai keislaman menjadi dasar program terapi yang dilakukan oleh Ustadz Ahmad di Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah. Hal tersebut terlihat dari metode terapi ini yang meliputi , terapi mandi taubat, terapi bimbingan rohani dan jasmani, terapi zikir, dan terapi do'a, yang dalam hal ini kental sekali dengan nuansa keislaman.

Pasien rehabilitasi disebut juga sebagai santri, selanjutnya didukung oleh keinginan mereka untuk sembuh dari kecanduan narkoba dan juga untuk memperdalam agama islam. Mengingat metode terapi yang diberikan Ustadz Ahmad yang kental akan nilai keagamaan sebagai upaya rehabilitasi bagi pecandu narkoba, dengan do'a-do'a dan keyakinan akan kesembuhan yang datang dari Allah menjadi penyempurna dalam proses pelaksanaan program rehabilitasi di pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah.

Keberhasilan program terapi yang dilakukan oleh Ustadz Ahmad ini merupakan pencapaian tujuan daripada program tersebut, dimana dalam upaya menjaga keberhasilan penyembuha jasmani dan rohani alumni pecandu narkoba, terdapat beberapa upaya yang dilakukan pihak ponpes dan juga pengurus lainnya setelah santri menyelesaikan program rehabilitasi melalui terapi-terapi yang dilakukan oleh pihak ponpes. Keberhasilan dari program terapi ini terlihat dari alumni yang masih meneruskannya di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini peneliti mewawancarai langsung salah satu dari alumni Pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah, beliau mengungkapkan,

[A]lhamdulillah ya, semenjak saya keluar dari pondok rehabnya bapak narkoba, saya merasakan perubahan yang mungkin bagi saya ini luar biasa, saya dulunya adalah pemabuk, pejudi, pokonya saya dulu itu bejad mas, yang saya pikir itu pokoknya saya hari ini harus nyabu, ntah itu kita join sama teman, atau kita jual sesuatu yang kita punya, karna hal tersebut lah saya sangat tidak disukai sama keluarga dan orang-orang sekitar saya mas. Saya juga sudah punya satu anak dan sekarang dia sudah masuk SMP kalau saya terus-terusan begini saya takut rumah tangga saya hancur mas apalagi anak saya laki-laki. Begitulah saya sangat bersyukur bisa bertemu Ustadz Ahmad dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

saya di rehab disini saya dibina layaknya keluarga sendiri, sekarang saya juga sudah bekerja ikut sodara petani sawit, dan sekarang saya mulai bisa berpikir layaknya orang waras, walaupun sering adanya ajakan dari teman untuk melakukan hal itu lagi, tapi *InsyAllah* saya bisa menolak hal itu dengan berkunjung atau ngobrol dengan Ustadz Ahmad.⁸⁷

Tujuan dari program rehab ini adalah untuk memulihkan atau menyembuhkan santri dengan cara sempurna, dimana santri sehat secara jasmani dan juga sehat secara rohani. Selain itu juga dapat memberikan manfaat bagi santri baik didunia maupun di akhirat, yaitu mendapatkan kesembuhan didunia dan mendapatkan keridhaan Allah AWT di akhirat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

⁸⁷ Jhony Santri Rehabilitasi Narkoba, Wawancara, Catatan Lapangan, 28 Februari 2021, Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya.

BAB IV

FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT SERTA TINDAK LANJUT PROSES REHABILITASI NARKOBA DI PONDOK PESANTREN REHABILITASI NARKOBA AT-TAUBAH PELAWAN JAYA

A. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya

Motivasi merupakan dorongan yang bersifat naluriah pada setiap individu. Tingkat motivasi seseorang berbeda-beda tergantung pada tujuan dan dorongannya untuk melakukan perubahan. Secara umum motivasi bersifat membangun dan memberikan arahan untuk bertindak secara sistematis.⁸⁸

Bagi orang-orang yang sudah kecanduan narkoba tentu membutuhkan yang namanya motivasi, ilmu, keahlian dan juga kesabaran yang cukup tinggi dalam menghadapi pecandu narkoba. Namun pada dasarnya persoalan sembuh atau tidak, masalah narkoba bukanlah suatu penyakit, melainkan suatu perilaku. Sebenarnya semua tergantung dari niat diri sendiri dan penyembuhan pecandu narkoba sendiri dapat dilakukan dengan berbagai cara yang beragam dan berbeda, seperti menggunakan spiritualitas dakwah, keagamaan dan cinta kasih.⁸⁹

Peran individu dalam mengatasi ketergantungan dalam penggunaan narkoba tidaklah cukup hanya sebatas niatan saja, namun motivasi yang tinggi juga akan sangat membantu untuk lepas dari ketergantungan mengkonsumsi narkoba.

1. Faktor Pendukung Rehabilitasi

Adapun faktor-faktor pendukung dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba adalah sebagai berikut:

⁸⁸ Lulu Ul Jannah, Skripsi: *Rehabilitasi Bagi Penyalah Gunaan Narkotika di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm 44

⁸⁹ Andri Maulana, Skripsi: *Gambaran Motivasi Diri Santri Penyalahgunaan Narkoba di Pondok Pesantren Sirojuddin Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hlm



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

a. Peran Keluarga

Peran keluarga terhadap proses rehabilitasi pecandu narkoba sangatlah berpengaruh terhadap pecandu narkoba. Dukungan keluarga terhadap pecandu narkoba merupakan suatu tindakan yang sangat baik dikarenakan pasien tersebut mendapatkan dukungan yang tinggi dan hal tersebut dapat memberikan dampak yang besar pada pasien tersebut dalam proses penyembuhan.

[D]ukungan keluarga itu sangatlah penting bagi pecandu-pecandu narkoba, bukan hanya sekedar motivasi terhadap dirinya saja, namun keluarga juga bisa menjadi pembantu saya dalam melakukan proses rehab, seperti contoh istri dari pecandu yang memberi tahu tentang keseharian pasien, pergaulan pasien, perilaku pasien setelah mengkonsumsi narkoba dan keluarga juga berperan penting setelah pasien keluar dari tempat rehab ini. Tetapi ada juga keluarga yang kurang mendukung pasien kita, seperti misalnya keluarga membicarakan keburukan pasien pada orang banyak, mengancam pasien untuk diusir, pokoknya yang membuat pasien itu tertanggu pikirannya, sehingga itu bisa menyebabkan pasien mengkonsumsi narkoba lagi.⁹⁰

Dalam hal ini dukungan keluarga sangatlah dibutuhkan dalam keberhasilannya proses rehabilitasi pecandu narkoba. Tanpa adanya dukungan keluarga tentu akan menghambat masa pemulihan pasien pecandu narkoba.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi masa pemulihan pasien pecandu narkoba. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain yaitu lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya dan tetangga.

Seorang pecandu narkoba dapat terlibat dalam penyalahgunaan narkoba tentu berawal dari lingkungan dimana mereka banyak bergaul dengan para pengguna narkoba. Secara tidak langsung jika mereka berkumpul di lingkungan tersebut itu akan mempengaruhi dirinya dalam proses perubahannya.

⁹⁰ Ahmad Nursalam, Pimpinan Pondok At-Taubah, Wawancara, Catatan Lapangan, 13 Februari, Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Program rehabilitasi merupakan upaya yang dilakukan untuk memulihkan pecandu pada ketergantungan narkoba. Pada dasarnya rehabilitasi adalah untuk menyelamatkan para korban penyalahgunaan agar tidak terjerumus lebih jauh dan dapat terjadi perubahan perilaku dan psikologis.⁹¹

Faktor-faktor pendukung yang telah dijelaskan di atas adalah peranan diri dari para pecandu narkoba untuk memiliki motivasi yang tinggi terhadap proses pemulihannya. Dukungan teman sebaya, dukungan keluarga, serta pengaruh lingkungan sosial.

2. Faktor Penghambat Rehabilitasi

Dari beberapa faktor pendukung program rehabilitasi diatas, ada beberapa faktor penghambat dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba yaitu sebagai berikut:

a. Fasilitas dan Tempat

Pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah adalah pondok pesantren ini didirikan kurang lebih baru berdiri selama 3 tahun dan itu belum terlalu lama. Banyak sekali fasilitas-fasilitas yang belum ada di pondok pesantren ini termasuk juga ruangan-ruangan atau bangunan-bangunan yang layak atau sama seperti tempat rehabilitasi lainnya seperti di BNN.

Dengan fasilitas dan bangunan kecil yang tanpa seadanya saja, membuat pak Ahmad Nursalam sebagai pemimpin pondok pesantren tersebut sedikit mengeluh terhadap kenyamanan pasien-pasien pecandu narkoba yang ingin rehab.

[Y]ang sedikit menghambat pelaksanaan rehabilitasi di sini adalah ruangan tempat rehab dan tempat ibadah kita. Bisa di lihat ruangan rehab kita dengan keadaan dinding hanya separuh dan tidak menutup semua ruang, apabila hujan semua basah, atap bangunan yang sering bocor, kasur seadannya belum lagi di tambah nyamuk, pokoknya itu membuat pasien rehab kurang nyaman untuk menginap di sini. Sehingga saya setiap malamnya

⁹¹ Lulu Ul Jannah, Skripsi: *Rehabilitasi Bagi Penyalah Gunaan Narkotika di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm 33



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

harus menemani mereka supaya mereka nyaman dan tidak menambah beban pikiran mereka.⁹²

Faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa tempat yang nyaman juga bisa mempengaruhi proses rehabilitasi. Faktor ini tidak hanya berdampak pada pasien saja, namun hal ini juga berdampak negatif terhadap pak Ahmad sebagai pemimpin jalannya proses rehabilitasi pasien pecandu narkoba. Dalam hal ini faktor penghambat yang diucapkan oleh pak Ahmad adalah dimana sebagai penyemangat dalam melakukan rehabilitasi pasien pecandu narkoba.

b. Tidak Adanya Dukungan Keluarga

Pada masa proses rehabilitasi, perhatian dan kasih sayang orang tua sangat dibutuhkan agar mereka merasa termotivasi untuk lekas sadar atas apa yang telah diperbuatnya selama ini. Kurang adanya perhatian keluarga ataupun orang tua merupakan salah satu hambatan pengasuh dalam upaya penyadaran.

c. Keadaan Pecandu yang Parah

Pelaksanaan program rehabilitasi akan terhambat apabila pecandu narkoba memiliki penyakit yang parah, baik penyakit yang disebabkan karena mengkonsumsi narkoba maupun penyakit lain seperti penyakit jantung, diabetes, dan lain-lain. Keadaan jasmani dan rohani pecandu narkoba sangat mempengaruhi proses aktivitas sehari-hari dalam mengikuti program rehabilitasi.⁹³

[K]ita pernah kedatangan pasien yang waktu itu dalam kondisi sakau yang bisa dikatakan sudah akut, matanya melotot, ngamuk-ngamuk seperti orang gila, pokonya pasien itu susah untuk di atasi karna mereka datang di saat seperti itu. Pada waktu itu saya langsung ambil solusi, kita bagi tugas untuk menjaga pasien agar tidak kabur dari ruang lingkup pondok, waktu itu setiap pojok

⁹² Ahmad Nursalam, Pimpinan Pondok At-Taubah, Wawancara, Catatan Lapangan, 13 Februari, Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya

⁹³ Miswanto, Taya, Implementasi Program Rehabilitasi Narkoba Berbasis Masyarakat di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal Binangun Palembang, Implementasi Program, Rehabilitasi narkoba berbasis masyarakat Vol.23 No.1 2017, hlm 125

ruangan di jaga sama pihak keluarga dan kita membiarkan pasien sampai lelah dan tertidur dengan sendirinya.⁹⁴

Dari beberapa faktor pendukung dan penghambat yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya peran keluarga terhadap kesembuhan pasien pecandu narkoba. Karna kepedulian atau perhatian lebih yang diberikan oleh keluarga itu akan menjadikan motivasi dirinya sendiri semakin bertambah serta keinginannya untuk berubah semakin kuat. Namun dalam hal itu pasien pecandu narkoba juga harus diarahkan untuk memilih lingkungan yang akan membuat pecandu tidak merasa ingin menggunakan narkoba kembali.

d. Minimnya Sumber Daya Manusia (SDM)

Minimnya sumber daya manusia (SDM) yang berkontribusi dalam pelaksanaan program terapi di ponpes rehabilitasi narkoba At-Taubah termasuk menjadi sebuah hambatan dalam melakukan proses rehab. Dimana hal tersebut dapat menyebabkan Ustadz Ahmad kesulitan dalam menghadapi santri-santri/klien yang sedang dalam masa sakau. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Ustadz Ahmad selaku ketua Ponpes rehabilitasi narkoba At-Taubah,

“[Y]ang menjadi penghambat selanjutnya disini, masih kekurangan tim atau rekan yang saya percaya dapat membantu saya dalam menghadapi santri-santri yang rehab disini”.⁹⁵

Minimnya SDM tersebut memberikan dampak terhadap ketidakstabilan kinerja dalam program. Dimana hal tersebut terlihat dari penanganan santri yang dalam keadaan sakau ataupun tidak sadarkan diri, Ustadz Ahmad mengungkapkan:

[J]ika saya kedatangan santri yang dalam kondisi tidak jelas ataupun tidak sadarkan diri, jika para teman-teman ataupun anggota dalam kelompok organisasi ini tidak ada di sini, saya akan meminta bantuan sama anak istri saya, nah hal itu lah yang membuat saya kerepotan, walaupun saya tau mereka belum tentu sanggup untuk membantu saya, seperti contoh menjaga santri saat lagi sakau atau mencari santri yang kabur dari lingkungan

⁹⁴ Ahmad Nursalam, Pimpinan Pondok At-Taubah, Wawancara, Catatan Lapangan, 13 Februari, Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya

⁹⁵ Ahmad Nursalam, Pimpinan Pondok At-Taubah, Wawancara, Catatan Lapangan, 13 Februari, Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pondok, banyak lagi tingkah-tingkah aneh santri yang rehab disini.⁹⁶

Namun dalam hal ini Ustadz Ahmad telah merancang semuanya dan akan mencari orang yang ingin menjadi rekannya dalam melaksanakan kegiatan rehab, mereka juga akan diajarkan bagaimana caranya dalam memberikan penanganan kepada santri-santri yang rehab di ponpes rehabilitasi narkoba At-Taubah, lebih lanjut Ustadz Ahmad mengatakan:

[I]nsyaallah tidak beberapa lama lagi saya akan mencari orang yang akan saya ajarkan bagaimana caranya dalam melakukan rehab disini, dan saya juga sudah mempunyai 2 orang murid yang berasal dari Lampung dan mereka ingin membantu saya dalam melaksanakan proses rehab disini.⁹⁷

B. Tindak Lanjut Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya

Dalam proses rehabilitasi pasien pecandu narkoba di pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah, pasien akan mendapatkan tindak lanjut oleh Ustadz Ahmad. Tindak lanjut dalam hal ini upaya untuk memantau pasien sekaligus menambah motivasi pasien setelah proses rehab di pondok usai.

[K]ita disini cukup 3 hari proses intensif nya dan di dampingi selama 24 jam dan selebihnya nanti itu ada namanya tahap monitoring, monitoring ini kita pergunakan bisa wawancara melalui *handphone* dan kemungkinan setiap bulan itu ada kunjungan ke pondok.⁹⁸

Pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah sudah banyak kedatangan pasien-pasien dari luar daerah khususnya Sumatera Selatan, Bengkulu dan Sarolangun, setiap pasien yang datang dapat dikatakan mereka bisa sembuh total dari candu narkoba. Kurang lebih 90 pasien yang terdata, dan dari jumlah itu semua mengalami perubahan dan sembuh total bahkan sudah ada yang kembali ke masyarakat, Pak Ahmad Nursalam mengatakan,

⁹⁶ Ahmad Nursalam, Pimpinan Pondok At-Taubah, Wawancara, Catatan Lapangan, 13 Februari, Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya

⁹⁷ Ahmad Nursalam, Pimpinan Pondok At-Taubah, Wawancara, Catatan Lapangan, 20 Februari, Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya

⁹⁸ Deni Kurnia Rahman, Sekretaris Umum, Wawancara, Catatan Lapangan, 13 Februari 2021, Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya

“[A]lhamdulillah bisa di perkirakan sekitar 99% pasien kita, sudah banyak yang normal kembali, ada yang tani, ada yang jualan, dan itu tidak kelihatan kalau mereka itu bekas pecandu narkoba”.⁹⁹

Adapun dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasanya dampak yang dirasakan oleh pasien rehab di pondok pesantren At-Taubah.

[P]erasaan yang saya rasakan pada saat mau rehab pertama itu takut, saya takut ya karna saya malu dan banyak dosa, tapi saya juga ada rasa seperti penasaran dengan pondok ini itulah saya memilih untuk rehab, lagi pula ustadz ini juga teman dari saudara saya. Saat proses rehab yang saya rasakan itu pada saat diberikan pencerahan atau bimbingan dari ustadz dan pada saat dzikir, saya merasakan getaran di tubuh saya, seakan-akan ada bisikan ditelinga saya untuk supaya berubah. Saat keluar dari pondok pun saya tidak merasakan keinginan untuk memakai narkoba lagi, karna setiap minggu saya ditelpon sama ustadz di ajak main ke rumah, ngobrol-ngobrol sambil ngopi.¹⁰⁰

Ustadz Ahmad Nursalam dengan ketulusan dan niat yang sungguh-sungguh, sudah menjumpai bermacam-macam karakter pasien yang datang untuk direhab, ada yang mudah untuk disembuhkan dan ada juga yang sulit untuk di sembuhkan. Namun Ustadz Ahmad sudah memikirkan perihal itu semua dan sudah mengetahui cara yang terbaik untuk mengatasinya.

[S]aya pernah kedatangan tamu, dia itu termasuk pecandu berat sekaligus pengedar, dan dia ngomong kalau dia tidak sanggup untuk berhenti dari narkoba karna benar-benar sudah bergantung dengan narkoba. Dan saya pada saat itu tidak langsung memberikan rehab yang sama seperti pecandu biasa, waktu itu saya berikan solusi sama pasien tersebut, kamu boleh menggunakan narkoba tapi saya atur kapan saja waktu kamu boleh mengkonsumsi narkoba. Pada waktu itu saya atur kapan dia boleh mengkonsumsi narkoba, untuk tahap pertama saya coba dalam waktu satu minggu, dan dalam waktu satu minggu itu saya tetap memberikan motivasi dan arahan terhadap pasien itu, setelah satu minggu saya coba lagi satu bulan. Pasien inilah yang saya rasa waktu rehabnya paling lama yaitu sekitar kurang dari 3 bulan.¹⁰¹

⁹⁹ Ahmad Nursalam, Pimpinan Pondok At-Taubah, Wawancara, Catatan Lapangan, 13 Februari, Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya

¹⁰⁰ Birlian Saputra, Pasien Rehabilitasi Narkoba At-Taubah, Catatan Lapangan, 15 Februari 2021, Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya, Rekaman Audio

¹⁰¹ Ahmad Nursalam, Pimpinan Pondok At-Taubah, Wawancara, Catatan Lapangan, 13 Februari, Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Adapun *output* dari tindak lanjut rehabilitasi pasien yang telah direhab adalah:

1. Munculnya kesadaran untuk berhenti mengkonsumsi narkoba, hal ini dapat dilihat dari pernyataan pasien yang sedang menjalani proses rehabilitasi maupun pasien yang sudah keluar dari pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah. Yang menyatakan bahwa siap berubah dan siap berhenti untuk mengkonsumsi narkoba.
2. Adanya perubahan perilaku dan mental, pasien yang biasanya menunjukkan sikap perlawanan kepada orang tua dan suka berbohong, hingga akhirnya setelah masuk dan mengikuti program dipondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah, pasien di bina untuk patuh, rajin, peduli lingkungan dan melanjutkan tujuan hidupnya.
3. Munculnya ketaatan dalam beribadah, seperti sholat, dzikir dan membaca Al-Qur'an. Ketaatan dalam menjalankan ibadah pada diri pecandu narkoba tentunya tidak serta munculkan dengan sendirinya. Dengan diajarkan dan diberikan bimbingan terhadap pecandu narkoba dengan melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an, berzikir, dan sholat berjamaah. Hal tersebut agar pasien terbiasa dan senantiasa dekat kepada Allah SWT.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah di Desa Pelawan Jaya, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun. Maka sampailah penulis pada tahap terakhir yaitu penyampaian kesimpulan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah adalah satu-satunya pondok pesantren yang ada di Kabupaten Sarolangun khususnya yang menangani para pecandu narkoba dan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa metode yang digunakan dalam mengatasi pasien/santri pecandu narkoba sangatlah ilmiah dan sesuai dengan syariat islam. Metode yang diterapkan di pondok At-Taubah ini, yaitu pendekatan tauhid, dimana setiap pasien dari pecandu narkoba itu. Pertama akan melalui tahap *screening* atau penilaian dini yang dilakukan sendiri oleh Ustadz Ahmad. Metode inilah kunci masuk dalam tatanan ranah bawah sadar daripada pasien, dimana awalnya itu akan diungkapkan secara tatap muka empat mata langsung, yang itu nanti menggedor ranah psikologis pasien. Harapannya nanti itu mencapai di dalam alam bawah sadar pasien, di mana di tahap penilaian itu akan ditanyakan sejauh mana keinginan untuk berubah, sejauh mana level keinginan sembuh dari pasien tersebut. Dari penilaian itu pasien akan digiring ke ranah tauhid yang dimana diberikan penjelasan dan pemahaman melalui ayat Al-Qur'an.

2. Adapun metode-metode yang diberikan pada Santri Rehabilitasi yaitu:

a. Mandi Taubat

Terapi mandi taubat yang diterapkan di pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah, adalah sebagai syarat agar santri-santri penyalahgunaan narkoba bersih jasmani dan ruhaninya. Proses mandi taubat ini dilakukan langsung oleh Ustadz Ahmad, dan mandi taubat

ini tidak hanya dilakukan pada penyalahgunaan narkoba saja namun juga dilakukan bagi santri rehab lainnya seperti obat-obat terlarang, pil, ektasi dan minum-minuman yang beralkohol. Saat proses mandi taubat dilaksanakan santri tersebut duduk diatas kursi yang telah disediakan, setelah itu diguyurkan perlahan-lahan air tersebut dari kepala hingga ke seluruh badan santri rehab. Saat memandikan Ustadz Ahmad sembari membacakan do'a dan memberikan sedikit pijatan pada leher santri lalu di tiupkan pada belakang kepala santri.

b. Bimbingan

- 1) Tahap Pendekatan Santri
- 2) Tahap Bimbingan Fisik dan Mental
- 3) Bimbingan Sosial
- 4) Bimbingan Keterampilan

c. Terapi Zikir

Terapi zikir adalah salah satu metode yang sangat ampuh dan terapi ini di terapkan oleh pondok pesantren rehabilitasi narkoba At-Taubah. Banyak sekali kalimat-kalimat zikir yang dapat menenangkan hati jika dibacakan dengan penuh kekhusukan begitupun kalimat-kalimat dzikir yang diberikan oleh Ustadz Ahmad kepada setiap santri dari pecandu narkoba. Adapun kalimat-kalimat zikir yang diberikan Ustadz Ahmad kepada santri-santri nya yakni Kalimat istigfar, kalimat Tauhid, Surah al-Baqarah ayat 90-91.

d. Terapi Air Do'a

Terapi air do'a dilakukan oleh Ustadz Ahmad dengan membacakan do'a kedalam air yang berisikan satu liter lalu setelah dibacakan do'a air tersebut diberikan kepada santri untuk di minum beserta diusapkan air tersebut ke wajah santri. Ustadz Ahmad juga menyediakan air do'a khusus untuk dibawa pulang oleh santri yang telah melaksanakan rehab di pondok tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Peran keluarga terhadap proses rehabilitasi pecandu narkoba sangatlah berpengaruh terhadap pecandu narkoba. Dukungan keluarga terhadap pecandu narkoba merupakan suatu tindakan yang sangat baik dikarenakan pasien tersebut mendapatkan dukungan yang tinggi dan hal tersebut dapat memberikan dampak yang besar pada pasien tersebut dalam proses penyembuhan. Begitupun dengan lingkungan sosial yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi masa pemulihan pasien pecandu narkoba. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain yaitu lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya dan tetangga. Seorang pecandu narkoba dapat terlibat dalam penyalahgunaan narkoba tentu berawal dari lingkungan dimana mereka banyak bergaul dengan para pengguna narkoba. Secara tidak langsung jika mereka berkumpul di lingkungan tersebut itu akan mempengaruhi dirinya dalam proses perubahannya.

B. Implementasi Penelitian

Sesuai dengan skripsi yang penulis susun mengenai Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah di Desa Pelawan Jaya, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, maka penulis dapat memberi saran-saran yang berguna untuk bahan masukan dan perubahan bagi pembaca yaitu:

1. Sebagai manusia biasa tentunya kita memiliki sifat salah dan khilaf karena itu fitrahnya manusia. Namun tidak menutup kemungkinan semua itu bisa kita ubah dengan kebiasaan-kebiasaan baik. Walaupun sangat membutuhkan waktu yang lama.
2. Kepada semua para ustadz-ustadzah dan para pasien/santri yang sedang menjalankan proses rehab ataupun yang telah menjadi alumni dari Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah, melalui tulisan ini penulis akan memberikan saran agar tetap istiqomah dengan apa yang telah Allah amanahkan khususnya para ustadz yang menangani santri rehabilitasi, begitupun dengan para santri rehab jangan pernah berputus asa dengan masalah yang ada, itu semua sudah Allah tetapkan boleh jadi Allah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



titipkan masalah ini karna Allah ingin memberikan sesuatu yang lebih dan dapat menaikkan derajat kalian. Jadi sabarlah dan hadapi dengan ikhlas semua masalah yang berikan.

3. Kepada seluruh pejabat maupun pegawai UIN Shultan Thahah Saifuddin Jambi, Fakultas Dakwah dan Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam. Penulis mengharapkan agar selalu bermanfaat dalam meningkatkan kinerja melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, agar seluruh mahasiswa UIN umumnya dan terkhusus Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam menjadi lebih baik dan berkualitas.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, Segala Puji Bagi Allah, Tuhan sekalian alam dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT. Karena atas petunjuk dan Rahmat serta Ridho-Nya, peneliti dapat menyelesaikan karya tulis berupa skripsi ini dengan segala usaha dan penuh tekad, walaupun terdapat beberapa rintangan dan hambatan yang dihadapi, tetapi itu semua penulis anggap sebagai motivasi dan pengalaman dalam menuntun ilmu dalam meraih kesuksesan. Dalam hal ini penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan mungkin terdapat kekeliruan saat penulisan. Oleh karenanya penulis sangat berharap agar kiranya pembaca dapat berkenan memberikan kritik dan saran yang konstruktif agar dapat memperbaiki dan memperkaya isi dari skripsi ini.

Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan acuan dan wawasan kepada para pembaca sehingga dapat bermanfaat untuk penulis atau pembaca. Serta dapat menjadi ladang amal ibadah bagi siapa saja yang menerapkan ilmunya. Mudah-mudahan skripsi ini bisa menjadi sebab kita meraih surga-Nya Allah dan dapat menjadi jembatan didunia maupun akhirat. Aamiin Yarabbal'alamiin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an

Al-Qur'an Departemen Kementerian Agama
Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah-Nya*. Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2004.

B. Buku

Bakran, Adz-Dzaky Hamdani. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004.

Anggiro, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Badan Narkotika Nasional. *Panduan Pelaksanaan Terapi dan Rehabilitasi Berbasis Masyarakat, Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia Pusat Laboratorium Terapi dan Rehabilitas*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional, 2008.

Tangkilisan, Hessel Nogi S. *Manajemen Publik*. Jakarta: Grasindo 2005.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Hawari, Dadang. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dhana Bakti Primayasa, 2000.

Wijayanti, Daru. *Revolusi Mental Stop Penyalahgunaan Narkoba*. Yogyakarta: Indoliterasi, 2016.

Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosda, 1999.

Akbar, M.Ridho, Z. Syahrial dan Halimatus Syakdiah. *Evaluasi Pengelolaan Diklat Teknis*. IKAPI Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

W. Sarwono, Sarlito. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990.

Sudarsono. *Kamus Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Tim Penyusun. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi*. Jambi: Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2014.

Wijayanti, Nanik dan Yulus. *Kejahatan dalam Masyarakat dan Pencegahannya*. Jakarta: Bima Askara, 1987.

Yasmadi. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

C. Jurnal

Ahmad, "Peranan Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental Ash-Shiddiqi Dalam Pembinaan Korban Narkoba, Studi Kasus di Pesantren Ash-Shiddiqi Kowel Pamekasan". Vol. 4, No. 1. (2017).

Muryadi, Agustanico Dwi. "Model Evaluasi Program Evaluasi Dalam Penelitian Evaluasi". *Jurnal Ilmiah PENJAS*. Vol. 3, No.1. (2017).

Amaliyah. "Narkoba, Bahaya dan Cara Mengantisipasinya: Pengabdian Kepada Masyarakat". Vol.1, No.1. (2017).

Nurdin Bakri, Barmawi, "Efektifitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Melalui Terapi Islami di Badan Narkotika Nasional (BNN) Banda Aceh". *Jurnal Psikoislamedia*. Vol. 2, No.1. (2017).

Hana Olivia, Christa. "Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Mengurangi Jumlah Pengguna Narkoba di Kota Samarinda". *eJurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 1, No. 1. (2013).

Muliawan, Dadang. "Komunikasi Terapeutik Korban Penyalahgunaan Narkoba Melalui Tarekat". *Academic Journal for Homiletic Studies*. Vol. 11, No.1. (2017).

Asfar, Dedi Ari. "Kalimat Syahadat dalam Mantra Melayu Di Ketapang". *Jurnal Strategi Islamisasi Penduduk Lokal*. Vol. 12, No. 1. (2016).

Novitasari, Dina. "Rehabilitasi Terhadap Anak Korban Penyalahgunaan Narkoba". *Jurnal Hukum Khairo Ummah*. Vol.12, No.4. (2017).

Rahmadona, Elviza dan Helfi Agustin. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan Narkoba Di RSJ PROF. HB. SA'ANIN". *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. Vol. 8, No. 2. (2014).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Miswanto dan Taya. "Implementasi Program Rehabilitasi Narkoba Berbasis Masyarakat di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal Binangun Palembang, Implementasi Program, Rehabiitasi Narkoba Berbasis Masyarakat". Vol.23, No.1. (2017).

Musdalifah. "Peran Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Merah Dalam Merehabilitasi Pecandu Narkoba di Kota Samarinda". *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol.3, No.2. (2015).

Kumala, Olivia Dwi dan Ahmad Rusdi Rusmaini. "Terapi Dzikir Untuk Meningkatkan Ketennngan Hati Pada Pengguna Napza". *Jurnal Intervensi Psikologi*. Vol. 11, No.1. (2019).

D. Skripsi

Neli Sa'adah. "Efektivitas Pelaksanaan Rehabilitas Bagi Pecandu dan Penyalahgunaan Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh". *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.

Bachtiar, Achvas. "Penerapan Psikoterapi Islam Dalam Rehabilitasi Narkoba di Wisma Ataraxis Desa Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan". *Skripsi*. Lampung Selatan: UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Maulana, Andri. "Gambaran Motivasi Diri Santri Penyalahgunaan Narkoba di Pondok Pesantren Sirojuddin Kabupaten Banyumas". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021.

Jannah, Lulu Ul. "Rehabilitasi Bagi Penyalah Gunaan Narkotika di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Banyuma". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018.

Nurzaman, M. Baydawi. "Evaluasi Program Terapi Ilahiyah Bagi Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Hikmah Syahadah Tigaraksa Kabupaten Tangerang". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

Aisah, Siti. "Metode Bimbingan Manasik Umrah Pada Calon Jamaah di PT. Penjuru Wisata Negeri Kota Pekanbaru, Riau". *Skripsi*. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim, 2019.

Cornely, Sherly. "Upaya Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Mencegah Peredaran Narkotika di Kota Jambi". *Skripsi*. Jambi: UIN STS Jambi, 2020.

Sari, Siti Nurliana. "Terapi Zikir Sebagai Proses Rehabilitasi Pemakai Narkoba: Studi Kasus Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat". *Skripsi*. Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2019.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

E. Internet

PUSLITDATIN, “Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat”, diakses pada tanggal 21 November 2020, Melalui: <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remajameningkat/#:~:text=Sementara%20di%20Indonesia%2C%20BNN%20selaku,rentang%20usia%2010-59%20tahun.>

F. Dokumen

Dokumen Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Jaya. 2017/ 2019.

G. Kamus

Chaery, Shodiq Shalahuddin. *Kamus Istilah Agung*. Jakarta: CV. Slentarama, 1983.

Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

H. Daftar Informan

Ahmad Nursalam, Pimpinan Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Wawancara dengan Peneliti 25 Agustus 2020. Kabupaten Sarolangun. Rekaman Audio.

Ahmad Nursalam, Pimpinan Ponpes At-Taubah Wawancara dengan Peneliti dan Catatan Lapangan 13 Februari 2021. Rekaman Audio.

Ahmad Nursalam, Pimpinan Ponpes At-Taubah Wawancara dengan Peneliti dan Catatan Lapangan 15 Februari 2021. Rekaman Audio.

Ahmad Nursalam, Pimpinan Ponpes At-Taubah Wawancara dengan Peneliti dan Catatan Lapangan 17 Februari 2021. Rekaman Audio.

Birlian Saputra, Pasien Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Wawancara dengan Peneliti dan Catatan Lapangan 15 Februari 2021. Rekaman Audio.

Deni Kurnia Rahman, Sekretaris Umum Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Wawancara dengan Peneliti dan Catatan Lapangan 13 Februari 2021. Rekaman Audio.

Deni Kurnia Rahman, Sekretaris Umum Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah Pelawan Wawancara dengan Peneliti dan Catatan Lapangan 15 Februari 2021. Rekaman Audio.

Muhammad Ikhwan, Putra dari Pimpinan Pondok At-Taubah Wawancara dengan Peneliti dan Catatan Lapangan 20 Februari 2021. Rekaman Audio.

Ikwhan, Ustadz Pondok At-Taubah, Wawancara dengan Peneliti dan Catatan Lapangan 01 Maret 2021. Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Domisili Yayasan Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah

 **PEMERINTAH KABUPATEN SAROLANGUN**
KECAMATAN PELAWAN
DESA PELAWAN JAYA
Alamat : Jl. Pertamina DusunGuka Jaya Telp. _____ Kode Pos : 37482

SURATKETERANGAN DOMISILI
Nomor : 427 / KET / PJ / XI / 2017


Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Desa Pelawan Jaya Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Jambi, dengan ini menerangkan :

Nama Lembaga Pendidikan : Yayasan Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At – Taubah
Nama Kepala : AHMAD NURSALAM
Alamat : Dusun Limau Kapas, RT. 003 Desa Pelawan Jaya
Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Jambi

Menerangkan Yayasan tersebut diatas adalah Benar Berdomisili di Dusun Limau Kapas, RT. 003 Desa Pelawan Jaya Kec. Pelawan Kab. Sarolangun - Jambi

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

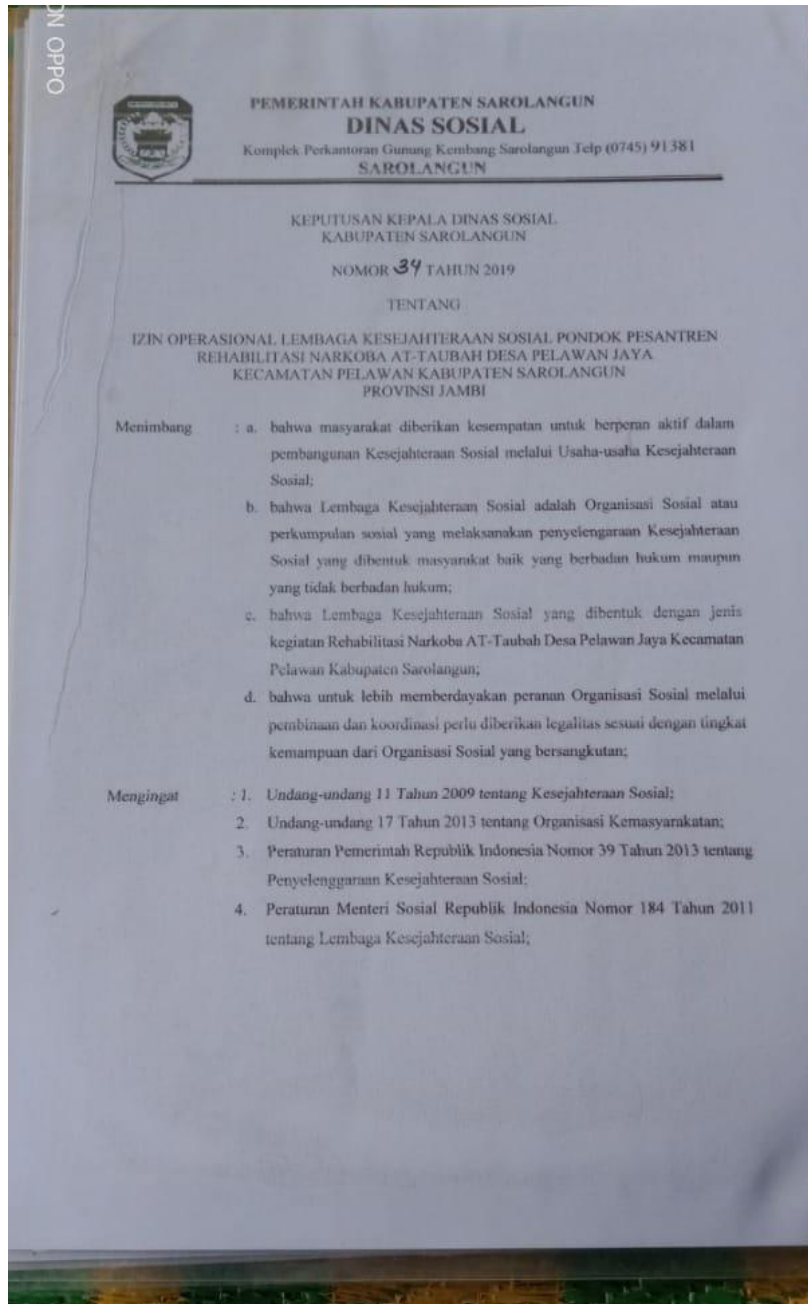
Dikeluarkan : Pelawan Jaya
Pada Tanggal : November 2017


KEPALA DESA PELAWAN JAYA
H. ARIFIN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Lampiran 2 Surat Keputusan Kepala Dinas Sosial Kabupaten Sarolangun



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
- Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Lampiran 3 Surat Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah (1)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Lampiran 4 Surat Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah (2)



**LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0010301.AH.01.04.Tahun 2019
TENTANG
PENGESEHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
YAYASAN PONDOK PESANTREN REHABILITASI NARKOBA AT TAUBAH**

1. Kekayaan awal: Rp. 10.000.000
2. Pendiri Yayasan

NAMA	NO KTP / PASSPORT
AHMAD NURSALAM	1603140909690002

3. Susunan Organ Yayasan

NAMA	NO KTP/PASSPORT	ORGAN YAYASAN	JABATAN
SABAWAHI	1503052611610001	PEMBINA	KETUA
IMAM MUZAINI	1503050610770003	PEMBINA	ANGGOTA
AHMAD NURSALAM	1603140909690002	PENGURUS	KETUA UMUM
MUHDIN	1503050611770003	PENGURUS	KETUA
DENI KURNIA RAHMAN	1503050401840002	PENGURUS	SEKRETARIS UMUM
JAYANDA AGUSTIAN	1503051907940001	PENGURUS	SEKRETARIS
SITI MARWYAH	150305006870004	PENGURUS	SEKRETARIS
JUMALI	1503051204640001	PENGURUS	BENDAHARA UMUM
HENDRY SHOFYAN	1503090206860002	PENGURUS	BENDAHARA
IMAM HAMBALI R.HM	1503091303730006	PENGAWAS	KETUA
HAJAR SAPUTRA	1503090810810005	PENGAWAS	ANGGOTA

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 25 Juli 2019.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,


Cahyo Rahadian Muzhar, S.H., LL.M.
19690918 199403 1 001

DICETAK PADA TANGGAL 25 Juli 2019
DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0013677.AH.01.12.Tahun 2019 TANGGAL 25 Juli 2019
Keputusan Menteri ini dicetak dari Sistem Administrasi Badan Hukum
Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia

NOTARIS di SAROLANGUN


(SUPRIHATIN, SH., M.Kn)

DOKUMENTASI



Gambar 1: Papan Nama Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah



Gambar 2: Asrama Penginapan



Gambar 3: Tempat Bimbingan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Gambar 4: Bagian Dalam Tempat Bimbingan



Gambar 5: Musholla dalam Masa Pembangunan



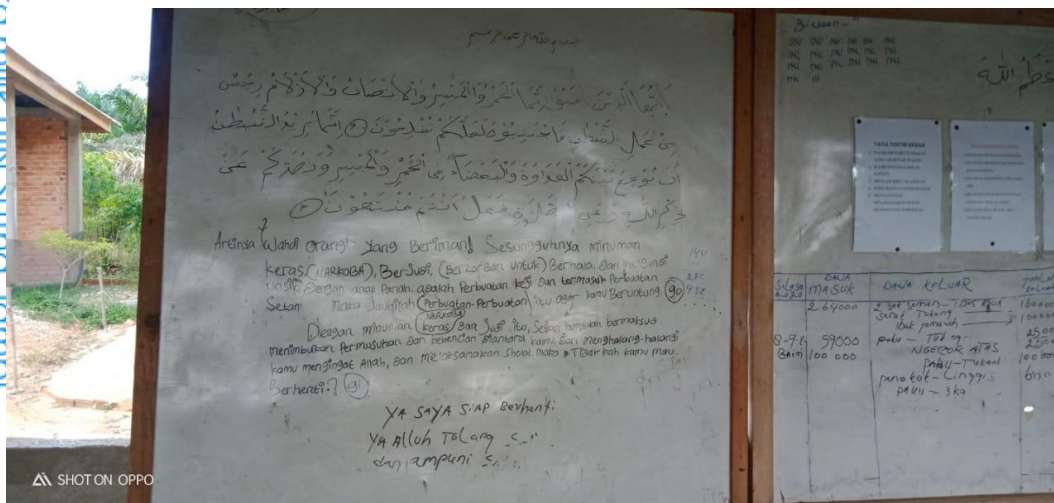
Gambar 6: Kebun Hasil Cangkok Tanam Para Santri Rehabilitasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber aslinya:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunta Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunta Jambi



Gambar 7: Papan Tulis yang Bertuliskan ayat al-Qur'an sebagai Landasan Para Santri Rehabilitasi



Gambar 8: Wawancara bersama pimpinan Pondok Pesantren Rehabilitasi Narkoba At-Taubah



Gambar 9: Salah Satu Kegiatan Rehabilitasi Terapi Mandi sekaligus Mandi Taubat

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	2020																				
		Juli				Agustus				September				Oktober				November				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pembuatan Draf Proposal																					
2	Konsultasi dengan Pembimbi- ng																					
3	Revisi Draf Proposal																					
4	Seminar Proposal																					
5	Revisi Draf Proposal setelah Seminar																					
6	Surat Izin Riset																					
7	Pengumpula n Data																					
8	Pengelola- an dan Analisis Data																					
9	Penulisan Draf Laporan																					
10	Bimbingan dan Perbaikan																					
11	Ujian Munaqash- ah																					
12	Revisi Skripsi setelah Ujian Munaqash- ah																					
13	Wisuda																					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

No	Kegiatan	2020/ 2021																				
		Desember				Januari				Februari				Mei				Juni				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pembuatan Draf Proposal																					
2	Konsultasi dengan Pembimbi- ng																					
3	Revisi Draf Proposal																					
4	Seminar Proposal																					
5	Revisi Draf Proposal setelah Seminar																					
6	Surat Izin Riset																					
7	Pengumpula n Data																					
8	Pengelola- an dan Analisis Data																					
9	Penulisan Draf Laporan																					
10	Bimbingan dan Perbaikan																					
11	Ujian Munaqash- ah																					
12	Revisi Skripsi setelah Ujian Munaqash- ah																					
13	Wisuda																					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

CURRICULUM VITAE



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

A. Informasi Diri

Nama : Handika Riyadi
 Tempat & Tgl. Lahir : Karang Mendapo, 21 November 1998
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Desa Karang Mendapo, RT. 003 Kecamatan Pauh
 Kabupaten Sarolangun

B. Riwayat Pendidikan

S1 UIN STS Jambi : 2021
 SMK Al-Fattah Sarolangun : 2016
 MTsN Ladang Panjang Sarolangun : 2013
 SDN 06 Sarolangun : 2010